

SKRIPSI

**Analisis Framing Pemberitaan (Ijazah Palsu Jokowi) di Media Digital: Studi
Kualitatif Komparatif antara Tribunnews.com dan Detik.com**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)



Disusun Oleh

IDA BAGUS PUTU KRISNA SAPUTRA

24055718

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**Analisis Framing Pemberitaan (Ijazah Palsu Jokowi) di Media Digital: Studi
Kualitatif Komparatif antara Tribunnews.com dan Detik.com**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

DISUSUN OLEH:

IDA BAGUS PUTU KRISNA SAPUTRA

NIM : 24055718

STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA
Dosen Pembimbing

Di Setujui Oleh :

Dr. Ahmad Muntaha, M.Si

NIDN. 052.70564.01

PROGRAM STUDI SI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA

2024/2025

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Analisis Framing Pemberitaan (Ijazah Palsu Jokowi) di Media Digital: Studi

Kualitatif Komparatif antara Tribunnews.com dan Detik.com

Diterima dan disahkan sebagai Skripsi dan telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi
Yogyakarta sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
(S.I.Kom) pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Agustus 2025
Pukul : 15.00 – 17.00 WIB
Tempat : Online Zoom Meet

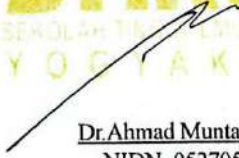
Dosen Penguji I,


Supadivanto M. I. Kom.
NIDN. 0514088102

Dosen Penguji II


Karina Rima Melati M. Hum.
NIDN. 0530098201

Dosen Pembimbing dan Penguji III


Dr. Ahmad Muntaha M. Si.
NIDN. 0527056401

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu
Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta


Hardoyo M. A.
NIDN. 0516047201

Mengesahkan,
Kepala Program Studi
S1 Ilmu Komunikasi


Dr. Ahmad Muntaha M. Si.
NIDN. 0527056401

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Ida Bagus Putu Krisna Saputra

NIM : 24055718

Program Studi : S1 Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat ini bersifat orisinal dan murni karya saya.
2. Skripsi ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademis yang secara sah dan dapat dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan STIKOM Yogyakarta, maka bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, yang kemudian secara luas akan dipublikasikan oleh STIKOM Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 17 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,



Ida Bagus Putu Krisna Saputra
NIM. 24055718

MOTO

Jujurlah dimanapun kamu berada, mau ditempat menimba ilmu, dilingkungan pertemanan, ataupun ditempat kerja, jujurlah karena jujur adalah kunci hidup”

(Ida Bagus Putu Artawan atau Aji Sair)

“Selesaikan apa yang sudah kamu mulai”

(Reza Oktovian)

“Tidak baik membenarkan kesalahan, tapi dengan menghakimi orang yang sedang salah tidak membuat kita menjadi lebih baik”

(Coki Pardede)

“You can change youre wife, you can change youre politics, you can change youre religion. But never, never can change your favorite football team” United till I die

(Legend Manchester United-Eric Cantona)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa karena rahmatnya penulis bisa menyelesaikan laporan skripsi ini. Halaman persembahan ini dibuat sebagai bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang senantiasa memberi dukungan secara emosional, akademis, maupun teknis dalam proses penulisan laporan skripsi ini, maka dari itu laporan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua penulis, Ayah Ida Bagus Putu Artawan dan Ibu Ida Ayu Kade Yuliasih yang senantiasa memberikan doa, dukungan moril, dukungan material, dan selalu ada setiap saat untuk penulis hingga saat ini. Terima kasih tak terhingga penulis berikan dan doa terbaik untuk kedua orang tua saya tercinta, semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa selalu memberkatinya.
2. Kepada kedua saudara penulis, Ida Ayu Tiari Krisandini dan Ida Bagus Komang Oki Krisanjaya yang senantiasa selalu memberikan doa dan dukungan. Terima kasih telah menjadi penyemangat untuk penulis selama menjalani studi hingga saat ini.
3. Kepada Erna Mey Kumala yang senantiasa selalu menemani, membantu, dan memberikan doa serta dukungan kepada penulis hingga laporan ini selesai. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik setiap keluhan penulis dan selalu menjadi penyemangat penulis hingga saat ini.
4. Kepada dosen pembimbing, Bapak Dr. Ahmad Muntaha M. Si. Terimakasih telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan baik.
5. Kepada teman kerja sekaligus atasan sekaligus sebagai kakak penulis, Mas Aditya Novan dan Mas Yodan Pranata yang memberikan dukungan, yang selalu memberikan wejangan-wejangan untuk menjalani studi dan juga untuk bagaimana menjalani hidup yang baik.
6. Teman dekat penulis, yaitu Andreas Tito yang selalu mendengarkan keluhan penulis. Terima kasih telah menjadi teman baik dan selalu memberikan motivasi, dukungan, pengalaman, dan selalu menjadi garda terdepan ketika penulis mengalami kesulitan selama masa studi.

KATA PENGATAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi atau Tuhan Yang Maha Esa yang dengan rahmat, penulis berhasil menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan (Ijazah Palsu Jokowi) di Media Digital: Studi Kualitatif Komparatif Tribunnews.com dan Detik.com” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.

Laporan skripsi ini disusun berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan selama kurang lebih selama enam bulan. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan kesehatan kepada penulis hingga saat ini.
2. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Ida Bagus Putu Artawan dan Ibunda Ida Ayu Kade Yuliasih yang senantiasa memberikan doa, dukungan moril, dan dukungan material kepada penulis.
3. Kepada Bapak Hardoyo, M.A. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
4. Kepada Bapak Dr. Ahmad Muntaha, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan juga pembimbing skripsi.
5. Kepada seluruh Dosen dan Staff Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
6. Kepada seluruh teman-teman pada Program Studi Ilmu Komunikasi di STIKOM Yogyakarta angkatan 2024.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendukung dalam kelancaran penulisan laoran skripsi ini

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih belum sempurna dan memiliki banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga hasil laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama kepada penulis sendiri.

Yogyakarta, 17 Agustus 2025
Penulis

Ida Bagus Putu Krisna Saputra
NIM. 24055718

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis teknik framing dalam pemberitaan dugaan “ijazah palsu Jokowi” pada dua portal berita digital utama di Indonesia, Tribunnews.com dan Detik.com, yang sesuai dengan rumusan masalahnya yaitu Bagaimana Perbandingan Dalam Teknik Framing Antara Pemberitaan di Tribunnews.com dan Detik.com Terkait Isu Ijazah Palsu Jokowi. Dengan menggunakan model framing Robert N. Entman (definisi masalah, atribusi kausal, evaluasi moral, rekomendasi penanganan), studi kualitatif komparatif ini mengeksplorasi bagaimana kedua media membangun narasi, memilih aktor, dan menawarkan solusi. Data terdiri dari 16 artikel Tribunnews.com dan 20 artikel Detik.com yang terbit antara April–Mei 2025. Temuan menunjukkan bahwa Tribunnews.com menekankan dimensi moral-politik menggunakan istilah “fitnah” dan “pembunuhan karakter” dan mengajak pembaca mendukung litigasi cepat. Sebaliknya, Detik.com menekankan dimensi legal-prosedural, menyoroti delik pencemaran nama baik dan perluasan prosedur mediasi, pemanggilan polisi, serta uji laboratorium forensik. Perbedaan framing ini mencerminkan orientasi editorial yang berbeda, satu mobilisasi kecaman moral, satu lagi memandu pembaca melalui peta jalan hukum yang sistematis. Hasil penelitian memperkaya pemahaman tentang peran framing dalam membentuk opini publik dan memberikan rekomendasi praktis bagi jurnalis serta pembaca kritis untuk meningkatkan literasi media.

Kata kunci: framing, Robert Entman, Portal Berita, Tribunnews.com, Detik.com, dugaan ijazah palsu, media digital.

This study analyzes the framing techniques in the reporting of the alleged “fake Jokowi diploma” on two major digital news portals in Indonesia, Tribunnews.com and Detik.com, which is in accordance with the problem formulation, namely How is the Comparison in Framing Techniques Between the Reporting on Tribunnews.com and Detik.com Regarding the Issue of Jokowi's Fake Diploma. Using Robert N. Entman's framing model (problem definition, causal attribution, moral evaluation, handling recommendations), this comparative qualitative study explores how both media construct narratives, select actors, and offer solutions. The data consists of 16 articles from Tribunnews.com and 20 articles from Detik.com published between April–May 2025. The findings show that Tribunnews.com emphasizes the moral-political dimension using the terms “slander” and “character assassination” and invites readers to support swift litigation. In contrast, Detik.com emphasizes the legal-procedural dimension, highlighting the offense of defamation and the expansion of mediation procedures, police summons, and forensic laboratory tests. These differences in framing reflect different editorial orientations: one mobilizing moral condemnation, the other guiding readers through a systematic legal roadmap. The research findings enhance understanding of the role of framing in shaping public opinion and provide practical recommendations for journalists and critical readers to improve media literacy.

Keywords: framing, Robert Entman, News Portal, Tribunnews.com, Detik.com, alleged fake diploma, digital media.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SUMBER.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang.....	1
b. Rumusan Masalah	3
c. Tujuan Penelitian.....	3
d. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
a. Penelitian Terdahulu	5
b. Novelty (Kebaruan Penelitian).....	18
c. Teori-Teori Yang Dipakai	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
a. Jenis Penelitian.....	31
b. Unit Analisis dan Sampling.....	31
c. Waktu Penelitian	32
d. Teknik Pengumpulan Data	32
e. Proses Analisis	33
f. Jadwal Penelitian.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
a. Profil Media Yang Diteliti.....	34
b. Hasil dan Analisis Penelitian.....	36
c. Perbandingan Tribunnews.com dan Detik.com	112

d.	Temuan Pokok Penelitian.....	117
e.	Relasi Penelitian Ini Dengan Penelitian Sebelumnya	120
BAB V PENUTUP.....		123
a.	Kesimpulan.....	123
b.	Saran	125
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN.....		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Kompas.com	28
Gambar 2.2 Logo Tribunnews.com.....	28
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan penelitian terdahulu	6
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	33

DAFTAR SUMBER

Sumber 2.1 Penulis	17
Sumber 2.2 Detik.com	28
Sumber 2.3 Tribunnews.com	28
Sumber 2.4 Penulis	30
Sumber 3.1 Penulis	33
Sumber 4.1 Tribunnews.com 12 April 2025	38
Sumber 4.2 Tribunnews.com 14 April 2025	40
Sumber 4.3 Tribunnews.com 22 April 2025	42
Sumber 4.4 Tribunnews.com 22 April 2025	43
Sumber 4.5 Tribunnews.com 30 April 2025	45
Sumber 4.6 Tribunnews.com 13 Mei 2025.....	47
Sumber 4.7 Tribunnews.com 15 Mei 2025.....	49
Sumber 4.8 Tribunnews.com 17 Mei 2025.....	51
Sumber 4.9 Tribunnews.com 18 Mei 2025.....	53
Sumber 4.10 Tribunnews.com 10 Mei 2025.....	55
Sumber 4.11 Tribunnews.com 19 Mei 2025.....	57
Sumber 4.12 Tribunnews.com 20 Mei 2025.....	59
Sumber 4.13 Tribunnews.com 20 Mei 2025.....	61
Sumber 4.14 Tribunnews.com 21 Mei 2025.....	63
Sumber 4.15 Tribunnews.com 22 Mei 2025.....	65
Sumber 4.16 Tribunnews.com 22 Mei 2025.....	67
Sumber 4.17 Penulis	69
Sumber 4.18 Detik.com 9 April 2025	72
Sumber 4.19 Detik.com 9 April 2025	74
Sumber 4.20 Detik.com 15 April 2025	76
Sumber 4.21 Detik.com 15 April 2025	78
Sumber 4.22 Detik.com 16 April 2025	80
Sumber 4.23 Detik.com 16 April 2025	82
Sumber 4.24 Detik.com 19 April 2025	84

Sumber 4.25 Detik.com 22 April 2025	86
Sumber 4.26 Detik.com 30 April 2025	88
Sumber 4.27 Detik.com 30 April 2025	90
Sumber 4.28 Detik.com 30 April 2025	92
Sumber 4.29 Detik.com 30 April 2025	94
Sumber 4.30 Detik.com 1 Mei 2025	96
Sumber 4.31 Detik.com 5 Mei 2025	98
Sumber 4.32 Detik.com 9 Mei 2025	100
Sumber 4.33 Detik.com 6 Mei 2025	102
Sumber 4.34 Detik.com 10 Mei 2025	103
Sumber 4.35 Detik.com 15 Mei 2025	105
Sumber 4.36 Detik.com 20 Mei 2025	107
Sumber 4.37 Detik.com 20 Mei 2025	109
Sumber 4.38 Penulis	111
Sumber 4.39 Penulis	113
Sumber 4.40 Penulis	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam lanskap media saat ini, istilah framing, narasi, polarisasi, agenda setting, dan kredibilitas sering kali menjadi pusat perhatian. Setiap platform baik yang berbasis teks, gambar, maupun video yang memiliki mekanisme tersendiri untuk menyusun informasi sebelum sampai ke pembaca. Pilihan judul, tipografi, hingga tata letak visual berperan dalam menyorot sudut pandang tertentu dan menenggelamkan narasi lain. Proses kurasi ini tidak hanya membentuk persepsi pembaca, tetapi juga mewarnai diskursus publik secara lebih luas.

Strategi framing dapat memperkuat atau melemahkan isu, menegaskan opini tertentu, dan pada akhirnya mempengaruhi sikap serta perilaku sosial. Konsep ini semakin relevan di tengah arus informasi digital yang bergerak cepat tanpa filter tradisional. Akibatnya, dua pembaca yang melihat peristiwa sama di dua platform berbeda bisa memiliki interpretasi berbeda sama sekali. Kompleksitas tersebut menuntut penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan konten, tetapi juga menganalisis cara-cara media menyusun “realitas” mereka.

Di Indonesia, konfigurasi media digital sangat beragam. Situs-situs besar seperti Tribunnews.com dan Detik.com menjadi sumber utama masyarakat urban dan netizen tak sekadar mengonsumsi berita, tetapi juga berdiskusi dan membagikannya di media sosial. Kedua portal ini kerap bersaing ketat dalam hal kecepatan tayang dan jumlah kunjungan, sehingga pilihan framing yang mereka terapkan berpotensi menciptakan gelombang opini yang berbeda di masyarakat.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah menelaah isu “ijazah palsu Jokowi” dari sisi konten disinformasi dan implikasi politiknya, studi-studi tersebut umumnya bersifat monolitik pada satu platform atau fokus pada momen awal pengusutan. Belum ada penelitian yang menggabungkan pendekatan

perbandingan komparatif lintas platform digital, khususnya antara dua raksasa media online Indonesia, serta memperbarui konteks framing pasca gelombang sengketa pada 2025. Kesenjangan inilah yang mendorong penelitian ini untuk meninjau ulang dan memperdalam analisis framing pada kasus tersebut.

Salah satu isu yang memicu respons intens publik pada awal 2025 adalah dugaan ijazah palsu Presiden Joko Widodo. Isu ini mencuat setelah tokoh publik menuduh keaslian dokumen akademik Presiden, lalu bergulir ke ranah hukum saat tim kuasa hukum Jokowi melaporkan pencemaran nama baik ke Polda Metro Jaya. Berita mengenai langkah hukum, klarifikasi berbagai pihak, hingga opini publik viral di linimasa, menimbulkan dinamika pemberitaan yang patut dianalisis lebih dalam.

Pendekatan teori framing Robert N. Entman, dengan empat elemen kunci seperti definisi masalah (problem definition), atribusi kausal (causal attribution), evaluasi moral (moral evaluation), dan rekomendasi penanganan (treatment recommendation) memberi kerangka analisis yang sistematis. Melalui teori ini, peneliti dapat mengurai pilihan kata, struktur narasi, serta representasi aktor yang muncul di setiap liputan.

Penelitian ini bertujuan melakukan studi kualitatif komparatif atas framing pemberitaan dugaan ijazah palsu Jokowi di Tribunnews.com dan Detik.com. Analisis mendalam terhadap struktur teks, gambar, dan judul diharapkan mengungkap perbedaan strategi editorial kedua portal. Hasilnya bukan hanya memperkaya khazanah teori framing, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi jurnalis dan pembaca kritis untuk memahami cara media membentuk opini publik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut: **Bagaimana Perbandingan Dalam Teknik Framing Antara Pemberitaan di Tribunnews.Com dan Detik.Com Terkait Isu “Ijazah Palsu Jokowi”?**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan dan persamaan dalam cara kedua media mengontruksi pemberitaan, sehingga dapat diketahui kecenderungan nilai redaksional dan orientasi ideologis masing-masing media.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

- Menambah dan memperkaya refrensi literatur dalam studi komunikasi, terutama mengenai konsep framing dalam pemberitaan media digital.
- Memberikan kontribusi teoretis yang dapat dijadikan dasar pengembangan model analisis framing dalam konteks pemberitaan sensasional dan isu-isu politik.

2. Manfaat Praktis:

- Menjadi acuan bagi jurnalis dan praktisi media untuk memahami dampak penggunaan teknik framing dalam menyusun berita, sehingga dapat menghasilkan pemberitaan yang lebih objektif dan informatif.
- Menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan oleh redaksi media untuk meningkatkan standar etika dan kualitas penyajian berita, terutama dalam menangani isu sensitif yang berpotensi mempengaruhi opini publik.

3. Manfaat Sosial:

- Meningkatkan literasi media publik sehingga masyarakat menjadi lebih peka terhadap teknik framing dan dapat mengenali narasi yang memobilisasi emosi atau yang menuntut verifikasi faktual.
- Mengurangi penyebaran disinformasi dan hoaks dengan memahami pola framing, pembaca cenderung lebih bijak dalam berbagi konten sehingga rantai penyebaran isu palsu berkurang.
- Dengan penelitian ini mendorong institusi (media, universitas, aparat) menyediakan klarifikasi yang lebih cepat, transparan, dan mudah diakses publik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai landasan teoritis dan metodologis yang membentuk kerangka konseptual studi baru. Dengan menelaah ragam penelitian framing di berbagai konteks dari berita, media online, dan portal berita yang membingkai suatu isu.

Penulis dapat mengidentifikasi perkembangan teori, variasi metode, serta celah yang belum dibuat. Uraian selanjutnya memperdalam dua belas penelitian terdahulu yang relevan, sekaligus menyorot kontribusi dan keterbatasannya dalam rangka merancang analisis framing.

Tabel 2.0.1 Pemetaan penelitian terdahulu

No	Judul	Penelitian (Tahun)	Metode penelitian	Kesimpulan	Beda dengan penelitian ini
1	PERBANDINGAN ALGORITMA NAIVE BAYES DAN SVM DALAM ANALISIS SENTIMEN TERHADAP ISU IJAZAH JOKOWI PALSU	Oca Meilika Wulandari, Irvan Maulana, Fatih Syamsudin, Retno Waluyo (2025)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis sentimen pada data Twitter terkait isu ijazah palsu Jokowi. Data dikumpulkan menggunakan teknik crawling, lalu melalui proses pra-pemrosesan seperti filtering, normalisasi, dan stemming. Sentimen komentar diklasifikasikan menjadi positif, negatif, dan netral menggunakan lexicon-based. Dua algoritma Naïve Bayes dan Support Vector Machine (SVM) diimplementasikan dan diuji menggunakan confusion matrix untuk mengetahui akurasi dan performa masing-masing model.	Penelitian menyimpulkan bahwa algoritma Support Vector Machine (SVM) lebih unggul dibandingkan Naïve Bayes dalam mengklasifikasikan sentimen publik terhadap isu ijazah palsu Jokowi di Twitter. SVM mencapai akurasi 69,23% , lebih tinggi dari Naïve Bayes yang hanya 65% . Penelitian ini menunjukkan bahwa SVM lebih efektif dalam menangani data tidak terstruktur dan dinamis seperti komentar media sosial, terutama dalam isu politik yang sensitif dan rawan polarisasi.	Penelitian Oca Meilika Wulandari dkk berfokus pada analisis sentimen publik di media sosial, menggunakan pendekatan komputasional dan algoritmik untuk mengukur opini masyarakat secara kuantitatif. Sementara itu, penelitian penulis mengkaji strategi framing pemberitaan media digital, menggunakan pendekatan kualitatif komparatif berdasarkan teori Robert N. Entman. Dengan demikian, meskipun sama-sama membahas isu ijazah palsu Jokowi, penelitian penulis menawarkan kedalaman interpretatif terhadap konstruksi media, bukan sekadar respons publik. Ini memperkuat kontribusi teoritis dalam kajian media dan framing politik di era digital.
2	PENGUNAAN EUFEMISME DALAM BERITA ONLINE DUGAAN IJAZAH PALSU JOKOWI	Ihda Qabliyah & Nur Athira Salam (2025)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis linguistik terhadap teks berita daring. Objek	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberitaan Tribun Timur mengenai isu ijazah palsu Jokowi mengandung berbagai bentuk eufemisme yang digunakan untuk melunakkan makna, menyamarkan konflik, dan	Penelitian ini berfokus pada analisis linguistik mikro, yaitu penggunaan eufemisme dalam satu artikel berita dari satu media (Tribun Timur). Sementara itu, penelitian penulis menggunakan pendekatan framing kualitatif komparatif untuk membandingkan dua media

	PADA MEDIA TRIBUN TIMUR		kajiannya adalah artikel dari Tribun Timur yang membahas isu dugaan ijazah palsu Presiden Joko Widodo. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca dan menelaah teks berita secara mendalam. Teknik analisis data dilakukan melalui identifikasi tipe-tipe eufemisme dan fungsinya berdasarkan teori Allan & Burridge serta Burridge (2012). Peneliti mengelompokkan ungkapan eufemisme ke dalam kategori seperti metafora, ekspresi figuratif, flippancies, akronim, dan peminjaman istilah, lalu mendeskripsikan fungsi-fungsi eufemisme seperti perlindungan, kecurangan, dan menggelikan.	menciptakan kesan yang lebih ringan terhadap isu yang sebenarnya sensitif. Dari enam belas tipe eufemisme yang dikemukakan oleh teori, hanya lima yang ditemukan dalam teks berita tersebut. Fungsi eufemisme yang paling dominan adalah perlindungan, diikuti oleh kecurangan dan menggelikan, yang menunjukkan bahwa media menggunakan strategi bahasa untuk menghindari konfrontasi langsung dan menjaga citra tokoh publik.	digital besar seperti Tribunnews.com dan Detik.com dalam membingkai isu yang sama.
3	Analisis Komparatif Framing Media Lokal dan Nasional pada Kasus OTT KPK di Provinsi	Muhammad Ainani, Nur Tazkia Amalia Hamdie (2025)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Robert M. Entman. Penggunaan model	Hasil analisis ini didasarkan pada empat elemen framing Entman: pendefinisian masalah, memperkirakan sumber masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian.	Studi ini menelaah framing kasus OTT KPK di media lokal (Tribun Banjarmasin, Radar Banjarmasin) versus nasional (Kompas.com, Media Indonesia). Perbedaanannya dengan riset penulis:

	Kalimantan Selatan		Entman dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya untuk mengungkap bagaimana media membangun realitas melalui pemilihan dan penekanan aspek-aspek tertentu dari suatu isu.	Dalam pendefinisian masalah, terlihat perbedaan yang signifikan antara media lokal dan nasional. Media lokal, yaitu Tribun Banjarmasin dan Radar Banjarmasin, cenderung mendefinisikan masalah sebagai kasus suap dalam proyek infrastruktur dan praktik korupsi sistematis dipemerintahan daerah. Tribun Banjarmasin, misalnya, menulis: "KPK menyita uang lebih dari Rp 10 miliar dari OTT terhadap Kadis PUPR Kalsel terkait dugaan suap proyek infrastruktur." Sementara itu, Radar Banjarmasin menekankan aspek sistematis dari korupsi tersebut: "OTT di Dinas PUPR Kalsel mengungkap aliran dana dan praktik fee proyek yang telah berlangsung lama." Di sisi lain, media nasional seperti Kompas.com dan Media Indonesia cenderung mendefinisikan masalah dengan menekankan keterlibatan pejabat tinggi. Kompas.com menulis: "OTT KPK di Kalsel menyeret Gubernur Sahbirin Noor, menunjukkan keterlibatan langsung pejabat tinggi daerah dalam praktik korupsi." Media Indonesia bahkan lebih eksplisit dalam menyoroti peran kepala daerah: "Kasus ini menunjukkan adanya penyalahgunaan wewenang oleh kepala daerah dalam pengelolaan anggaran dan proyek."	○ Fokus isu berbeda: OTT KPK (korupsi) bukan dugaan ijazah palsu Jokowi. ○ Media pembanding: kombinasi lokal & nasional, sementara penulis hanya membandingkan dua portal digital nasional (Tribun.com vs Kompas.com). ○ Konteks geografis: membandingkan daerah vs pusat, penulis membandingkan dua gaya redaksional dalam ranah digital nasional.
--	---------------------------	--	--	--	---

4	Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com	Dendi Alrizki & Cutra Aslinda (2022)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif objek penelitian dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Metode kualitatif digunakan untuk melihat fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian pengertian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti itu sendiri yang menjadi instrument kunci	Terdapat delapan pemberitaan mengenai kebijakan pemerintah Indonesia Untuk tidak lockdown terkait Covid-19 yang di keluarkan detik.com pada tanggal 14 Maret 2020 –24 Maret 2020. Dari hasil yang telah di analisis dengan menggunakan teknik analisis Robet N. Entman, maka peneliti i mendapatkan hasil bahwa detik.com dalam menuliskan pemberitaan terkait kebijakan pemerintah untuk tidak lockdown menonjolkan sudut pandang dari pemerintah pusat, yang dimana ada 5 pemberitaan yang menggambarkan bahwa kebijakan untuk tidak lockdown sudah tepat diterapkan di Indonesia. Kebijakan yang tepat menurut pemerintah adalah physical distancing, menghindari kerumunan. Pernyataan yang mendukung kebijakan lockdown tidak diberlakukan di Indonesia berasal dari presiden Jokowi, pihak MPR RI, pihak istana kepresidenan Donny Gahril Adian , dan pakar gugus tugas penanganan covid-19 Prof Wiku Adisasmito. Berdasarkan 5 pemberitaan yang menyatakan kebijakan lockdown tidak tepat untuk di terapkan di Indonesia, karena presiden Jokowi menganggap kebijakan physical distancing paling pas seperti yang tertulis pada pemberitaan yang berjudul “Cegah	Penelitian ini mengeksplor framing kebijakan tidak lockdown Covid-19 di dua portal. Perbedaannya dengan riset penulis: ○ Topik kebijakan kesehatan publik vs isu politik ijazah. ○ Outlet: Kompas.com & Detik.com, penulis mengganti Detik.com dengan Tribun.com. ○ Sudut pandang: menyorot narasi pemerintah, sedangkan penulis fokus pada perbandingan gaya pemberitaan dua portal.
---	--	--------------------------------------	---	--	--

				Corona, Jokowi: Di Indonesia Yang Paling Pas Physical Distancing”	
5	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR JAKARTA JANUARI 2020 DI HARIAN KOMPAS.COM DAN JAWAPOS.COM	Nexen Alexandre Pinontoan, Umaimah Wahid (2020)	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis framing model Robert N. Entman, basis frame Urs Dahinden, dan pengelompokan framing dari Shanto Iyengar. Dalam proses menilai frame yang khas dari setiap media, terdapat beberapa kategori frame menurut Dahinden (dalam Wahyuni) yang dapat dijadikan sebagai basis frame yang muncul dalam sebuah tema frame yang diangkat media massa.	Kompas.com mengarahkan konstruksi pemberitaan banjir Jakarta Januari 2020 kepada gugatan terhadap peran pemerintah daerah dalam penanganan bencana. Framing yang dibentuk Kompas.com yaitu menuntut, mempertanyakan, dan menggugat ketidakberdayaan pemerintah daerah dalam menangani banjir Jakarta Januari 2020 yang dibangun dengan menggunakan basis frame moral dan etika yang dominan dalam pemberitaan. Jawapos.com mengkonstruksi pemberitaan mengenai banjir Jakarta Januari 2020 dengan frame untuk membangun citra baik pada kinerja pemerintah daerah. Hal tersebut dilakukan dengan penggunaan basis frame personalisasi dalam menonjolkan upaya pemerintah daerah dalam menangani bencana dan penggunaan perspektif narasumber tunggal yaitu Anies Baswedan dalam memberitakan dampak banjir yang mengganggu kegiatan Ibu Kota	Riset ini membandingkan cara dua portal teks membingkai banjir Jakarta. Perbedaanannya dengan riset penulis: ○ Isu bencana alam vs isu politis. ○ Media: Kompas.com & JawaPos.com, penulis menggunakan Tribun.com sebagai pasangan Kompas.com. ○ Metode framing: selain Entman, mereka menambahkan Iyengar & Dahinden; sedangkan penulis hanya menggunakan empat fungsi Entman.

6	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA NARASI TENTANG TRAGEDI KANJURUHAN MALANG	Dedy Ardiansyah, Ramadha, Sitti Sakinah, Noviyati Hamid, Ali Alamsyah Kusumadinta (2023)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis framing sebagai pendekatan metodologinya. Subjek penelitian ini menggunakan media online yang begitu terkenal yaitu Narasi. Sedangkan objek pada penelitian ini merupakan beberapa teks berita pada media online Narasi mengenai tragedi Kanjuruhan selama periode 1-31 Oktober 2022. Periode ini dijadikan pilihan sebab pada bulan tersebut merupakan bulan terjadinya tragedi Kanjuruhan sehingga berita yang disajikan sedang gencar-gencarnya. Model analisis framing yang digunakan oleh peneliti adalah model Robert N. Entman. Model ini melihat bahwa suatu kejadian yang ada di publik sebagai sistem untuk diseleksi dari berbagai sudut realitas sehingga pada suatu kejadian yang begitu menonjol dibagian tertentu	Dari hasil penelitian di atas berlandaskan dari suatu analisis framing yang menggunakan model analisis Robert N. Entman dengan empat teknik yakni, Define Problems, Cause Diagnose, Make Moral Judgements, dan Treatment Recommendation. Diketahui bahwa Media Narasi melalui pemberitaannya tentang suatu kasus ini ditunjukkan dengan beberapa judul headline yang telah dianalisis di atas. Penulis lebih memperlihatkan aspek-aspek mengenai tragedi pada pemberitaan tersebut bahwa banyaknya korban yang meninggal dan luka-luka dikarenakan salahnya penanganan massa dari kepolisian yang melemparkan gas air mata ke tribun penonton. Padahal sudah jelas itu tidak diperbolehkan dan melanggar aturan yang dibuat oleh FIFA dan Kapolri. Selain itu, penulis juga menyoroti adanya kelalaian PSSI dan Kepolisian dalam pelaksanaan pertandingan sepakbola. Sepakbola Indonesia harus segera dibenahi karena kasus sepakbola yang memakan korban tidak hanya sekali. Penulis juga menyoroti sikap tidak tahu malu Ketua Umum PSSI Iwan Bule, banyak pihak mendesak agar Iwan Bule mundur dari jabatannya karena dianggap sudah	Fokus pada satu outlet multimedia (Narasi) dan tragedi stadion. Perbedaannya dengan riset penulis: - Platform: Narasi (teks+video) vs dua portal teks online. - Topik tragedi olahraga vs dugaan ijazah palsu. - Pendekatan: riset penulis murni entri teks berdasar Entman, tanpa gabungan basis frame lain.
---	--	--	---	---	--

			dibandingkan bagian aspek lainnya	gagal dalam mengurus sepakbola Indonesia.	
7	Analisis Framing Pemberitaan Afif Maulanadi Instagram Narasinewsroom	Puspa Izzati Annisa (2025)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis wacana media berbasis teori framing, yang bertujuan mengungkap secara mendalam bagaimana media sosial, dalam hal ini akun Instagram @narasinewsroom, membingkai isu kematian Afif Maulana. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika simbolik, naratif, dan ideologis dalam representasi digital, serta menjelaskan proses pembentukan makna sosial yang tersembunyi di balik teks dan visua	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik framing yang diterapkan oleh akun Instagram @Narasinewsroom dalam peliputan kematian Afif Maulana, dengan menggunakan model framing Robert N. Entman (1993). Hasil analisis menunjukkan bahwa Narasi tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga secara aktif membentuk konstruksi makna sosial-politik melalui kombinasi visual afektif, narasi caption yang emosional, serta retorika yang berpihak pada korban dan bersifat kritis terhadap institusi negara. Temuan ini menegaskan bahwa Instagram memiliki potensi besar sebagai ruang produksi opini publik yang mampu menantang narasi hegemonik, terutama dalam isu pelanggaran HAM.	Menyorot framing multimodal (visual+caption) pada akun Instagram. Perbedaannya dengan riset penulis: - Media sosial vs portal berita online. - Modalitas: kombinasi gambar & teks, penulis fokus pada teks redaksional. - Dinamika opini publik di Instagram tidak masuk dalam scope penulis.
8	Fox News Channel Constructed Realities of Christchurch Shooting	D Randy and N Vera (2023)	menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis framing berdasarkan model Robert N. Entman. Metode ini mengeksplorasi bagaimana Fox News Channel, khususnya program <i>Fox & Friends</i> , membentuk konstruksi realitas atas insiden	menyoroti bahwa media tidak hanya menjadi penyampai fakta, tetapi juga sebagai agen konstruksi realitas yang dipengaruhi oleh ideologi. Dalam kasus ini, Fox News menggunakan framing untuk membentuk persepsi publik yang selaras dengan kepentingan politis tertentu, dan dalam prosesnya menunjukkan bias terhadap ras dan agama tertentu. Peneliti	Perbedaan utama terletak pada konteks, media yang dikaji, dan jenis analisis. Penelitianmu adalah studi kualitatif komparatif yang menggali bagaimana dua media digital nasional di Indonesia membingkai isu politik domestik. Sementara jurnal ini memusatkan perhatian pada framing media konservatif Amerika terhadap

			penembakan Christchurch. Data dikumpulkan dari tayangan dan transkrip berita yang ditayangkan pada 18 Maret 2019. Peneliti memetakan unsur-unsur framing seperti definisi masalah, penilaian moral, atribusi penyebab, dan rekomendasi kebijakan, yang menunjukkan bahwa Fox News menampilkan narasi yang cenderung membela kepentingan politik konservatif dan menolak label terorisme terhadap pelaku, meski pemerintah Selandia Baru telah menyatakannya sebagai aksi teror.	merekomendasikan agar media bersikap lebih objektif, dan mendorong penelitian lanjutan guna mengevaluasi fungsi media dalam demokrasi.	peristiwa internasional yang sensitif secara rasial dan ideologis. ○ Keduanya sama-sama menggunakan model Entman, namun dengan objek, latar, dan kepentingan yang berbeda. Pada penelitian penulis lebih mengarah pada pembongkaran konstruksi makna dalam lanskap politik lokal, sedangkan jurnal ini mengangkat kritik terhadap bias media dalam konteks global.
9	Global Media Sentiments on the Rohingya Crisis: A Comparative Analysis of News Articles from Ten Countries	Md. Sayeed Al-Zaman, and Mohamma d Harun Or Rashid (2024)	untuk memahami bagaimana pemberitaan media internasional terhadap krisis Rohingya mencerminkan perbedaan sentimen dari berbagai negara. Dengan pendekatan kuantitatif berbasis komputasi, mereka menganalisis 8074 artikel berita dari 10 negara yang tersebar antara tahun 2007 hingga 2023.	Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar pemberitaan memiliki sentimen negatif terhadap isu Rohingya, dengan variasi signifikan antar negara. Negara seperti Amerika Serikat, Qatar, dan Inggris konsisten menunjukkan nada pemberitaan yang lebih negatif, sementara negara seperti Bangladesh, Malaysia, dan Turki cenderung lebih moderat atau fluktuatif. Peneliti menyimpulkan bahwa framing dan nada pemberitaan tidak hanya dipengaruhi oleh peristiwa nyata, tapi	○ Perbedaan sangat mencolok terlihat dari pendekatan metodologisnya. Penulis menggunakan studi kualitatif komparatif dengan analisis framing berdasarkan model Robert N. Entman, menekankan pada unsur-unsur definisi masalah, kausalitas, evaluasi moral, dan rekomendasi tindakan. ○ Fokus penulis berada dalam konteks lokal Indonesia dengan objek berita dari <i>Tribun.com</i> dan <i>Kompas.com</i>. Sementara jurnal ini bersifat lintas-negara dan berbasis data besar, sedangkan penulis

			Metode analisis utama adalah <i>sentiment analysis</i> otomatis menggunakan perangkat lunak Python (library Polyglot), ditambah dengan analisis statistik seperti ANOVA dan Bonferroni post-hoc test.	juga oleh struktur media, ideologi politik, dan posisi geopolitik masing-masing negara terhadap isu tersebut.	menonjolkan kedalaman interpretatif dan pemahaman naratif lokal dalam pemberitaan isu politik yang sensitif. ○ Dengan demikian, jurnal ini menyumbang perspektif makro terhadap representasi media global, sementara penelitian penulis berperan penting dalam membongkar konstruksi makna dalam lanskap media digital nasional.
10	Analysis of News Coverage of Islam in Selected Nigerian Online Newspapers	Isyaku Hassan, Mohd Nazri Latiff Azmi, Usman Ibrahim Abubakar, Qaribu Yahaya Nasidi, Abubakar Shehu (2021)	Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi jenis berita yang digunakan dalam peliputan Islam serta sejauh mana Islam diberitakan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pencarian artikel melalui kata kunci “Islam” dan “Muslim,” yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis berita, straight news dan feature story, serta cakupan wilayahnya (lokal, nasional, dan global). Pendekatan teoritiknya menggunakan <i>agenda-setting theory</i> dari McCombs dan Shaw, yang menyatakan bahwa media	Kesimpulan dari jurnal ini menyatakan bahwa media daring yang diteliti lebih sering menggunakan straight news (98,4%) daripada feature story (1,6%), yang mengindikasikan rendahnya kedalaman narasi dalam peliputan Islam. Selain itu, berita tentang Islam lebih banyak diberitakan dalam konteks nasional, dan sering kali dikaitkan dengan isu konflik seperti terorisme atau kekerasan. Peneliti menyoroti bahwa gambaran Islam yang dibentuk oleh media cenderung bersifat problematis dan kurang mendukung kerukunan sosial. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan adanya peliputan yang lebih objektif, seimbang, dan edukatif dalam memberitakan isu-isu keagamaan.	○ Penulis berangkat dari pendekatan kualitatif komparatif dengan menggunakan model framing Robert N. Entman, yang menekankan pada empat elemen utama: <i>problem definition</i>, <i>causal interpretation</i>, <i>moral evaluation</i>, dan <i>treatment recommendation</i>. ○ Objek kajian penulis adalah berita digital mengenai dugaan ijazah palsu Presiden Jokowi di dua media nasional (<i>Tribun.com</i> dan <i>Kompas.com</i>), sehingga lebih fokus pada konstruksi makna atas isu politik dalam ranah lokal Indonesia. Sementara jurnal ini menganalisis peliputan keagamaan dalam konteks negara multikultural dengan pendekatan kuantitatif berbasis kategorisasi isi. ○ Secara keseluruhan, jurnal ini menggambarkan citra media terhadap Islam yang dibentuk oleh intensitas peliputan berbasis konflik dan ketegangan sosial, sedangkan penulis berupaya mengungkap bagaimana framing media

			memiliki kekuatan dalam menetapkan isu yang dianggap penting oleh masyarakat berdasarkan intensitas dan cara peliputan.		digital membentuk persepsi publik terhadap isu politik sensitif. Dua studi ini dapat saling melengkapi, satu menawarkan gambaran makro peliputan keagamaan di media non-Barat, dan lainnya memperlihatkan dinamika framing isu politik dalam konteks nasional.
11	Comparing News Articles and Tweets About COVID-19 in Brazil: Sentiment Analysis and Topic Modeling Approach	Tiago de Melo, PhD; Carlos M S Figueiredo, PhD (2021)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis komputasi untuk membandingkan pemberitaan media daring dengan unggahan Twitter mengenai pandemi COVID-19 di Brasil. Mereka mengumpulkan lebih dari 18.000 artikel berita dan 1,5 juta tweet berbahasa Portugis, lalu menerapkan metode <i>topic modeling</i> (menggunakan Latent Dirichlet Allocation), <i>named entity recognition</i> , dan <i>sentiment analysis</i> (menggunakan VADER setelah penerjemahan otomatis).	Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa meski berita formal (UOL) dan Twitter sama-sama mengangkat isu COVID-19, distribusi tema dan nada penyajiannya berbeda. Berita formal cenderung netral hingga positif pada tema Hiburan dan Cerita, sedangkan Twitter lebih negatif terutama pada tema Politik, Kasus Terkonfirmasi, dan Pengaruh Ekonomi. UOL lebih menyebut organisasi resmi, sementara Twitter memusat pada penyebutan obat klorokuin refleksi polarisasi politik di Brasil. Analisis evolusi sentimen mengungkap bahwa lonjakan berita dan cuitan tertinggi terjadi setelah kematian pertama COVID-19 di Brasil, tetapi hanya berita formal yang menampilkan perbaikan nada pada akhir Mei, seiring pelambatan kenaikan kasus.	- Penulis berangkat dari pendekatan kualitatif komparatif dengan analisis framing berdasarkan model Robert N. Entman yang mencakup definisi masalah, atribusi sebab, evaluasi moral, dan rekomendasi penanganan. Fokus penelitiannya adalah bagaimana dua media digital nasional Indonesia, <i>Tribun.com</i> dan <i>Kompas.com</i>, membingkai isu politik dalam negeri terkait dugaan ijazah palsu Presiden Jokowi. Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada pendekatan metodologis (kuantitatif vs kualitatif), cakupan geografis (internasional vs lokal), dan jenis isu yang diteliti (kesehatan global vs politik nasional). - Penelitian pada jurnal ini menawarkan analisis pola besar secara statistik dan temporal, sedangkan penelitian penulis memberikan kedalaman naratif dan kritik konstruksi makna yang kaya dalam konteks politik dan media Indonesia.

12	Journalistic Roles and News Framing: A Comparative Framing Analysis of COVID-19 Pandemic Across China, South Korea, and the United States	BIN CHEN1 GYO HYUN KOO (2022)	Metode yang digunakan dalam studi Bin Chen dan Gyo Hyun Koo adalah analisis konten komparatif berbasis kuantitatif. Mereka mengumpulkan total 749 artikel berita ²³² dari Xinhua (China), 257 dari Yonhap (Korea Selatan), dan 260 dari Associated Press (Amerika Serikat) dengan periode satu bulan yang disesuaikan menurut puncak awal wabah COVID-19 di masing-masing negara. Setiap artikel dikoding untuk enam frame epidemik (konsekuensi, konflik, ketidakpastian, aksi, reassuransi, dan temuan baru) serta nilai valensinya (positif, netral, negatif) berdasarkan operasionalisasi Shih et al. (2008). Dua peneliti independen melakukan pilot coding pada 90 artikel untuk menguji reliabilitas Cohen's Kappa rata-rata 0,92 dan kesepakatan 97,9% lalu	Dari hasil analisis tersebut, penulis menemukan pola framing yang konsisten dengan peran jurnalistik nasional. Media China (Xinhua) jauh lebih sering menonjolkan frame reassuransi dan memadukan frame konsekuensi serta aksi dengan valensi positif, mencerminkan peran kolaboratif jurnalisnya. Sebaliknya, media Korea Selatan dan Amerika Serikat yang lebih mengidentifikasi diri dengan peran monitorial lebih banyak menggunakan frame konflik dan ketidakpastian, dengan valensi yang lebih netral hingga negatif. Temuan ini menggarisbawahi bahwa perbedaan kultur jurnalistik dan struktur media di masing-masing sistem politik memengaruhi pilihan dan cara penggunaan frame. Lebih jauh, studi ini menegaskan pentingnya analisis valens framing sebagai lapisan kedua, yang memperkaya pemahaman mengapa frame yang sama dapat digunakan secara berbeda dalam konteks politik dan sosial yang berbeda.	• Perbedaan terpenting terletak pada lingkup, pendekatan, dan kerangka teoretis. Chen dan Koo meneliti framing isu kesehatan global dengan sampel lintas negara dan menambahkan variabel peran jurnalistik berdasarkan survey Worlds of Journalism Study, menggunakan metode kuantitatif murni dan uji statistik. Sementara itu, penelitian penulis bersifat kualitatif komparatif pada dua media digital domestik, dengan fokus pada bagaimana Entman's framing model (definisi masalah, atribusi kausal, evaluasi moral, rekomendasi penanganan) diterapkan pada narasi politik lokal. Alih-alih mengukur prevalence atau valensi frame secara kuantitatif, Anda menelaah kedalaman interpretasi dan konteks editorial antara Tribun.com dan Kompas.com. • Dengan demikian, meski sama-sama mengusung framing analysis, studi Chen dan Koo lebih menitikberatkan pada pola statistik lintas budaya media, sedangkan penelitian penulis menyoroti nuansa konstruksi wacana politik dalam media digital nasional.
----	--	--------------------------------------	--	--	--

			menyelesaikan seluruh sampel secara paralel. Analisis data meliputi uji proporsi berpasangan (χ^2) untuk membandingkan prevalence tiap frame antar media dan satu-arah ANOVA dengan post hoc Scheffé untuk menelaah perbedaan valensi frame di ketiga negara.		
--	--	--	--	--	--

Sumber 2.0.1 Penulis

B. Novelty (Kebaruan Penelitian)

Melihat penelitian sebelumnya yang sudah menggunakan topik atau isu yang sama dengan penelitian ini namun terdapat perbedaan secara signifikan dari dua studi sebelumnya yang menitikberatkan pada analisis sentimen Twitter menggunakan algoritma komputasional dan studi linguistik mikro tentang eufemisme di satu artikel Tribun Timur. Penelitian ini memperluas kajian framing “Ijazah Palsu Jokowi” dengan menggabungkan pendekatan komparatif yang belum pernah dilakukan oleh studi sebelumnya. Berikut aspek kebaruan utama dalam penelitian ini:

- a. Komparasi Dua Portal Digital Nasional
 1. Membandingkan gaya editorial Tribun.com dan Detik.com dua situs dengan model redaksional, target pembaca, dan algoritma distribusi konten berbeda.
 2. Fokus eksklusif pada media digital, bukan lokal vs nasional atau cetak vs online.
- b. Adaptasi Model Entman ke Format Online
 1. Memperkaya empat fungsi framing (PD/DC/MJ/TR) dengan elemen multimodal: headline dinamis, infografik, dan video.
 2. Menguji bagaimana update berkali-kali (revision history) mengubah framing sepanjang isu bergulir.

C. Teori-Teori Yang Dipakai

1. Analisis Framing

Analisis framing adalah pendekatan teoretis dan metodologis untuk mengungkap cara media membingkai suatu isu atau peristiwa sehingga membentuk interpretasi pembaca. Istilah “frame analysis” diperkenalkan pertama kali oleh Erving Goffman (1974) sebagai kajian tentang prinsip-prinsip organisasi yang membentuk persepsi kita terhadap situasi sehari-hari. Charlotte Ryan (1991) kemudian menyoroti dimensi penerimaan pesan dan bagaimana bingkai

tertentu dalam media memengaruhi makna yang dikonstruksi audiens terhadap masalah politik maupun sosial. Framing, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media, bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat.

Secara metodologi analisis framing memiliki perbedaan yang sangat menonjol dengan analisis isi (content analysis). Analisis isi dalam studi komunikasi lebih menitik beratkan pada metode penguraian fakta secara kuantitatif dengan mengkategorisasikan isi pesan teks media. Pada analisis isi, pertanyaan yang selalu muncul seperti apa saja yang diberitakan oleh media dalam sebuah peristiwa. Tetapi, dalam analisis framing yang ditekankan adalah bagaimana peristiwa itu dibingkai. Analisis framing yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. (Eriyanto, 2009:3).

Menurut Entman, konsep framing digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain (Eriyanto, 2002; 186). Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis memahami framing bagi Entman digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting untuk diketahui pembaca.

Menurut Entman “Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan/ dianggap penting oleh pembuat teks” (Eriyanto, 2002;186). Maksudnya adalah suatu teks akan menjadi lebih bermakna ketika sudah dikonstruksi dengan menggunakan

penonjolan tertentu pada sebuah realitas. “Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak” (Eriyanto, 2002; 186).

Dengan menyeleksi isu, wartawan dapat membingkai peristiwa dengan memasukkan atau mengeluarkan isu tergantung sudut pandang yang ingin mereka sampaikan. Dengan melakukan penonjolan tertentu, mereka dapat menekankan dan membuat sebuah peristiwa menjadi penting dan menarik untuk diketahui khalayak. Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak (Eriyanto, 2002; 188). Maksudnya adalah framing dilakukan untuk mendefinisikan masalah sesuai dengan pandangan wartawan. Wartawan juga dapat memilih berita apa yang ingin ia sampaikan kepada khalayak. Maksudnya ialah wartawan dapat melakukan penonjolan tertentu pada sebuah peristiwa sesuai sudut pandang yang ingin ia sampaikan.

Define problems (pendefinisian masalah), Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah) Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? Make moral judgement (membuat Keputusan moral), Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegimasui suatu Tindakan? Treatment

Recommendation (Menekankan Penyelesaian) Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah? Konsepsi mengenai framing dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Define problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana, peristiwa dipahami oleh wartawan. Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari peristiwa. Make moral judgement (membuat pilihan moral) adalah element framing yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak. Treatment recommendation (menekankan penyelesaian), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. (Eriyanto, 2002; 189-191).

Metode analisis framing yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan. Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu. Peristiwa yang sama bisa jadi dibingkai berbeda oleh media.

2. Berita

Menurut Williard C. Bleyer dalam buku *Newspapper Writing and Editing* mengemukakan, berita adalah sesuatu yang terkini

(baru) dipilih wartawan untuk dimuat di surat kabar karena ia dapat menarik atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar atau karena ia dapat menarik pembaca-pembaca. Sedangkan Romli mendefinisikan berita merupakan laporan peristiwa yang memiliki nilai berita (news values) aktual, faktual, penting dan menarik.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, meskipun berbeda, terdapat persamaan yang mengikat pada berita, meliputi; menarik perhatian, luar biasa dan termasa (baru). Karena itu, bisa disimpulkan bahwa berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat konsumen, berdasarkan fakta, berupa kejadian atau ide (pendapat) yang disusun sedemikian rupa dan disebarluaskan media massa dalam waktu secepatnya.

“Good news is no news, bad news is good news”. Ungkapan ini pernah diyakini kebenarannya oleh wartawan dalam kurun waktu lama. Bisa jadi, ungkapan itu benar. Bahwa berita buruk juga akan membuat rasa ingin tahu masyarakat besar. Dalam suasana perang, berita buruk menjadi fakta yang sangat diminati. Tetapi, apakah berita baik itu bukan berita? Jadi, berita-berita baik misalnya seperti penemuan-penemuan baru di bidang teknologi juga tak kalah menariknya dari berita tragedi bencana alam ataupun perang dunia yang menghancurkan peradaban manusia.

News selain memiliki arti berita juga terkandung di dalamnya makna kebaruan, dan kebaruan yang diolah puluhan dan ratusan media massa endirinya berkompetisi dalam menyampaikan kebaruan tersebut. Berita menjadi informasi terbanyak diperoleh bila seseorang membaca media cetak, bahkan ada yang mengatakan bisa mencapai 90 persen, meskipun belum tentu persentasenya seperti itu bila dia memanfaatkan media elektronik.

3. Media Online

Media online adalah saluran komunikasi dan penyebaran informasi yang eksis sepenuhnya di ranah internet. Berbeda dengan media cetak atau siaran tradisional yang mengandalkan infrastruktur fisik seperti kertas, frekuensi radio, atau gelombang televisi, media online memanfaatkan protokol TCP/IP untuk menghubungkan penerbit dan audiens di mana pun dan kapan pun. Sejak internet komersial mulai menjangkau masyarakat luas pada awal 1990-an, kemudahan akses dan biaya distribusi yang relatif rendah membuat siapa saja bisa mengaksesnya, mulai dari organisasi media besar hingga individu dapat mengakses dan mempublikasikan konten berupa teks, gambar, audio, maupun video secara instan. Evolusi ini merevolusi cara kita memperoleh, memproses, dan berbagi berita atau hiburan, sehingga batas geografis dan temporal menjadi semakin kabur.

Menurut Ashadi Siregar, media online adalah sebutan umum untuk seluruh saluran berbasis telekomunikasi dan multimedia, mulai dari situs web, radio-online, pers online, hingga e-commerce yang beroperasi lewat komputer dan internet. Definisi ini menekankan bahwa media online bukan hanya portal berita, melainkan setiap wadah informasi digital yang dapat diakses tanpa batas geografis maupun waktu. Lorie Ackerman kemudian menyoroti fungsi penerbitan daring sebagai sarana penyampaian ide dan opini secara cepat dan luas, di mana hambatan biaya cetak dan distribusi fisik tak lagi menjadi kendala utama.

Karakteristik utama media online terletak pada kemampuannya mengintegrasikan berbagai bentuk multimedia berupa artikel, foto, infografik, podcast, hingga video dalam satu platform yang interaktif. Pengguna tak hanya membaca atau menonton, melainkan juga terlibat aktif melalui kolom komentar, polling, atau fitur berbalas pesan langsung. Algoritma platform

media sosial dan portal berita pun mempersonalisasi konten berdasarkan riwayat interaksi, sehingga masing-masing individu disugahi materi yang relevan dengan ketertarikan dan pola konsumsi mereka. Sementara itu, distribusi konten bersifat viral: sebaran bisa terjadi dalam hitungan menit, tergantung pada keterlibatan pengguna lain dan optimasi teknis seperti penggunaan tagar, judul provokatif, atau kata kunci SEO.

Di ranah praktiknya, media online terbagi menjadi beberapa jenis platform. Portal berita daring seperti Kompas.com atau Tribun.com mengusung model redaksi terpusat dengan jurnalis profesional dan alur kerja serupa koran cetak, namun dengan kecepatan publikasi real-time. Sebaliknya, blog dan situs independen memberi ruang bagi suara individu atau komunitas kecil dengan minat spesifik. Media sosial Facebook, Twitter, Instagram, TikTok memegang kendali utama terhadap konten user-generated, yang didukung oleh skema monetisasi iklan dan sponsorship. Sementara itu platform video (YouTube, Vimeo), podcast, serta layanan live streaming (Twitch, Instagram Live, Zoom) kian populer sebagai sarana penyampaian konten hiburan, edukasi, maupun diskusi interaktif.

Proses produksi konten media online juga mengalami dinamisasi: fase riset dan wawancara diikuti penulisan naskah atau pembuatan storyboard, kemudian diolah dalam produksi multimedia seperti pengambilan gambar, rekaman audio, hingga editing grafis dan video. Setelah publikasi, penerbit melakukan optimasi SEO, distribusi lewat media sosial, dan kolaborasi dengan influencer untuk menjangkau audiens lebih luas. Data analytics, pageviews, waktu tonton, rasio interaksi kemudian dianalisis untuk mengevaluasi performa konten dan menyusun strategi editorial maupun pemasaran berikutnya. Model bisnis pun beragam, mulai

dari iklan digital, paywall berlangganan, sponsorship, hingga donasi atau crowdfunding.

Di balik kelebihan akses global dan ragam format, media online juga menghadapi tantangan serius. Mis- dan disinformasi menyebar cepat, memicu kebutuhan fact-checking yang semakin ketat. Filter bubble dan echo chamber dapat memperkuat polarisasi opini karena pengguna terkunci dalam lingkaran konten serupa. Kesenjangan infrastruktur internet di daerah terpencil menimbulkan digital divide, sementara isu privasi dan keamanan data menuntut regulasi perlindungan yang memadai. Ke depan, kecerdasan buatan dan teknologi blockchain diprediksi akan mendorong inovasi baru, otomasi pembuatan berita, personalisasi hiper-lokal, lisensi konten terdesentralisasi namun pertaruhan etika, keandalan sistem, dan kualitas jurnanisme tetap menjadi kunci keberlanjutan media online.

e. Portal Berita

Portal berita adalah platform digital yang menyajikan konten jurnalistik secara real-time melalui internet. Berbeda dengan media cetak atau siaran tradisional, portal berita memanfaatkan protokol web untuk menerbitkan artikel, foto, infografik, audio, dan video dengan kecepatan tinggi. Setiap berita dapat diperbarui segera setelah peristiwa terjadi, sehingga pembaca mendapat akses informasi terbaru tanpa jeda. Interaktivitas menjadi ciri khas portal dengan fitur komentar, polling, dan tombol berbagi yang mengundang partisipasi langsung pengguna.

Karakteristik utama portal berita meliputi multimodalitas dan personalisasi. Selain menyajikan teks, portal sering memadukan visual dinamis dan elemen audio untuk memperkaya pengalaman baca. Algoritma internal kemudian menganalisis riwayat interaksi setiap pengguna untuk menampilkan konten yang sesuai minat

mereka. Struktur navigasi non-linear dengan hyperlink internal dan eksternal memberi kebebasan pembaca mendalami topik sesuai kebutuhan.

Teori gatekeeping menjelaskan bagaimana berita dipilih dan diseleksi oleh redaksi sebelum diterbitkan. Dalam konteks portal, proses ini tidak hanya melibatkan jurnalis dan editor, tetapi juga kebijakan SEO dan algoritma rekomendasi. Setiap keputusan apa yang dimuat dan apa yang diabaikan mempengaruhi rangkaian informasi yang akhirnya tersaji di beranda. Dengan demikian, gatekeeping menentukan batasan realitas jurnalistik yang dikonsumsi pembaca.

Teori agenda setting menyoroti kemampuan media untuk membentuk prioritas isu di benak publik. Portal berita menegaskan isu tertentu dengan menempatkannya di posisi strategis seperti headline utama, artikel unggulan, atau notifikasi push. Frekuensi dan penonjolan visual pada satu topik mendorong pembaca menganggapnya sebagai masalah yang paling penting. Dalam jangka panjang, topik yang diprioritaskan portal dapat mempengaruhi wacana publik dan kebijakan.

Teori framing menggambarkan cara portal membingkai suatu isu melalui pilihan kata, sudut pandang, dan elemen visual. Model Entman memetakan empat fungsi utama framing: mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, mengevaluasi secara moral, dan merekomendasikan solusi. Di portal berita, framing juga melibatkan penggunaan thumbnail, infografik, dan hyperlink pendukung untuk menekankan sudut tertentu. Hasilnya, pembaca tidak hanya menerima fakta, melainkan dibimbing pada interpretasi yang diinginkan redaksi.

Teori uses and gratifications memfokuskan pada motivasi audiens dalam memilih portal berita. Sebagian pembaca mengakses portal untuk mendapatkan informasi cepat (surveillance), sementara yang lain mencari hiburan atau peluang berinteraksi lewat komentar. Kebutuhan ini memaksa portal menyajikan berbagai format konten—artikel ringan, video pendek, hingga podcast. Keberagaman pilihan memastikan setiap segmen audiens menemukan kepuasan media sesuai preferensi mereka.

Teori diffusion of innovations dan media convergence menjelaskan adopsi teknologi baru dan integrasi lintas platform. Portal berita modern menerapkan fitur live reporting, notifikasi push, dan personalisasi berbasis kecerdasan buatan untuk mempercepat penyebaran informasi. Sementara itu, media convergence menegaskan sinergi antara portal web, aplikasi mobile, dan kanal sosial untuk menjangkau audiens lebih luas. Inovasi ini membawa tantangan baru, mulai dari filter bubble hingga kebutuhan peningkatan etika digital.

Di Indonesia ada banyak industri media sudah berkembang sejak akhir tahun 1980an. Era Reformasi menjadi titik melesatnya perkembangan bisnis media. Dalam lima belas tahun terakhir, pertumbuhan industri media di Indonesia telah didorong oleh kepentingan modal yang mengarah pada keadaan pasar dan pemusatan kepemilikan. Salah satu industri media yang terkenal dan akan dipakai dalam penelitian ini adalah Tribunnews.com (KG Media) & Detik.com (PT Trans Corp)

Gambar 2.0.1 Logo Detik.com



Sumber 2.0.2 Detik.com

Gambar 2.0.2 Logo Tribunnews.com



Sumber 2.0.3 Tribunnews.com

Server *Detik.com* sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai daring secara lengkap pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli itu akhirnya ditetapkan sebagai hari lahir detik.com yang didirikan Budiono Darsono (mantan wartawan DeTik), Yayan Sopyan (mantan wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Nama detik.com diambil dari nama tabloid DeTik yang didirikan pada tahun 1977 sebelum akhirnya dibredel pada tahun 1994. Semula peliputan utama Detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi mulai membaik, Detik.com juga menyajikan berita hiburan, dan olahraga. Sejak tanggal 3 Agustus 2011, Detik.com menjadi bagian dari Trans Media, salah satu anak perusahaan Trans Corp.

Dari situlah kemudian tercetus keinginan membentuk Detik.com yang update-nya tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak yang harian, mingguan, bulanan. Yang dijual detikcom adalah *breaking news*. Dengan bertumpu pada *vivid description*

macam ini detik.com melesat sebagai situs informasi digital paling populer di kalangan users internet.

Tribunnews.com lahir pada 22 Maret 2010 sebagai portal berita online di bawah PT Tribun Digital Online, divisi Koran Daerah Kompas Gramedia. Mengusung tagline “Mata Lokal Menjangkau Indonesia,” Tribunnews.com memanfaatkan jaringan Tribun Networ, lebih dari 1.500 wartawan di 38 provinsi untuk memberdayakan perspektif lokal dalam liputan nasional dan regional. Sejak peluncuran, portal ini mengembangkan format digital paper, forum diskusi, serta integrasi multimedia dan media sosial, menegaskan komitmen hyperlocal dengan cakupan nasional.

f. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian penting dalam penelitian karena menyusun alur logis dari pemikiran peneliti berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kerangka berpikir menjadi “jembatan intelektual” yang menghubungkan antara landasan teori, hasil kajian pustaka, dan langkah analisis yang akan dilakukan. Widayat & Amirullah (2002) menyatakan bahwa kerangka pemikiran tidak hanya berperan sebagai alat analisis, tetapi juga mencerminkan bagaimana peneliti menafsirkan fenomena sosial berdasarkan teori-teori yang dipilih.

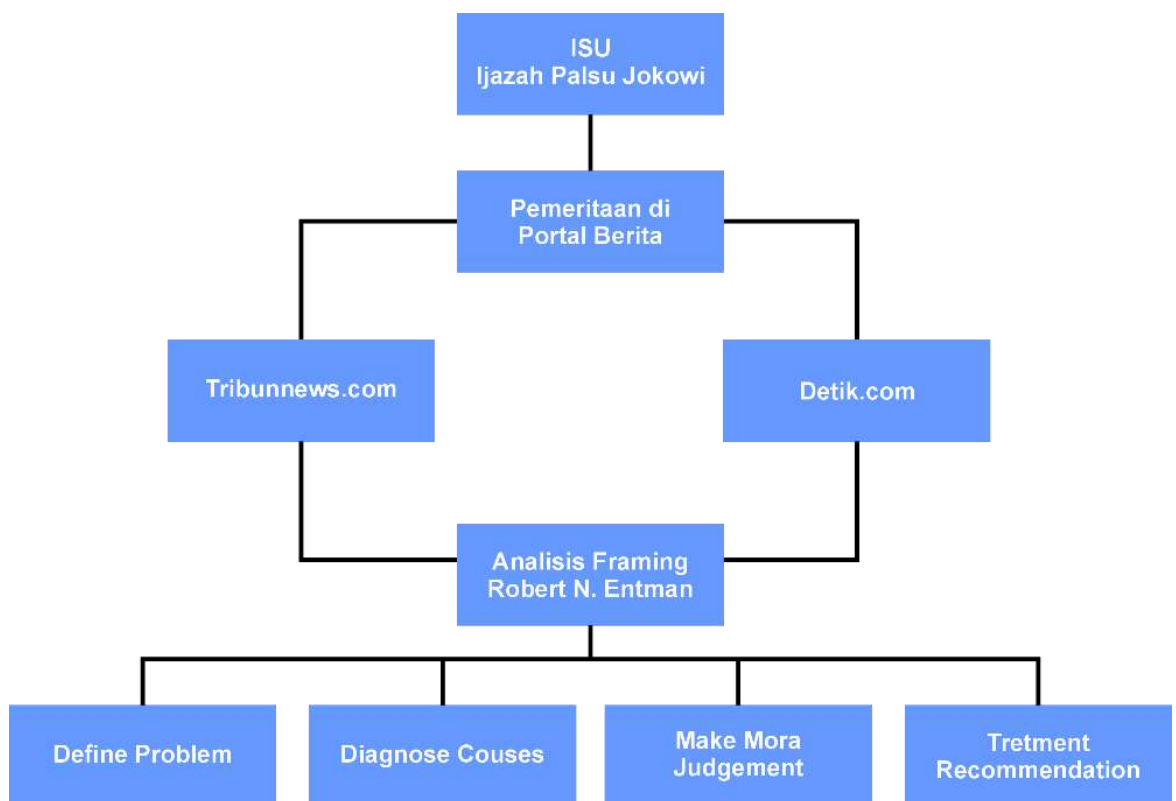
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ramainya isu dugaan ijazah palsu Presiden Jokowi yang menjadi perhatian publik dan media. Media digital seperti Tribun.com dan Detik.com memiliki cara yang berbeda dalam membingkai isu tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana kedua media tersebut menyajikan pemberitaan dengan pendekatan analisis framing.

Penelitian ini menggunakan teori framing Robert Entman yang mencakup empat elemen utama:

1. Define problems (menentukan masalah),
2. Diagnose causes (menentukan penyebab),
3. Make moral judgments (memberi penilaian moral),
4. Suggest remedies (memberikan solusi).

Melalui pendekatan kualitatif komparatif, penelitian ini membandingkan isi pemberitaan dari kedua media untuk melihat pola framing, perbedaan sudut pandang, serta kecenderungan ideologis yang muncul dalam penyajian berita.

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir



Sumber 2.0.4 Penulis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis komparatif menggunakan model framing Robert N. Entman terhadap 16 artikel Tribunnews.com dan 20 artikel Detik.com sepanjang April–Mei 2025, terlihat dengan jelas bahwa kedua portal mengadopsi pendekatan framing yang berbeda dalam memberitakan isu dugaan “ijazah palsu Jokowi.” Tribunnews.com konsisten mendefinisikan masalah sebagai bentuk fitnah terkoordinasi yang mengancam kredibilitas presiden, menempatkan “penyebar hoaks” sebagai aktor antagonis, mengecam tindakan tersebut dengan istilah moral-politik seperti “pembunuhan karakter,” dan secara tegas merekomendasikan litigasi cepat sebagai satu-satunya solusi. Sebaliknya, Detik.com menegaskan isu ini sebagai potensi pencemaran nama baik yang menuntut klarifikasi hukum, mendiagnosis penyebab terutama pada kekosongan prosedur verifikasi dokumen dan viralitas media digital, menilai pelaku hoaks berdasarkan pasal KUHP dan UU ITE, serta menawarkan peta jalan penanganan yang terukur, mulai mediasi, pemanggilan kepolisian, hingga uji laboratorium forensik.

Pada dimensi define problem dan diagnose causes, Tribunnews.com menempatkan penekanan pada narasi moral-politik dan menyederhanakan asal muasal konflik ke dalam bingkai “manuver politik,” sedangkan Detik.com menyoroti keraguan procedural, termasuk ketiadaan kewajiban legal bagi pejabat menunjukkan ijazah dan memosisikan isu ini sebagai ranah hukum formal yang memerlukan uji ilmiah. Dalam make moral judgement, Tribunnews.com menggunakan bahasa emosional untuk memenangkan simpati pembaca, sementara Detik.com merujuk langsung pada ketentuan perundang-undangan untuk menegaskan kewajiban publik dan hak asasi. Pada treatment recommendation, pendekatan

Tribunnews.com bersifat reaktif dan cepat ,mendorong pelaporan pidana/perdata secepat mungkin, sementara Detik.com menguraikan langkah-langkah bertahap yang melibatkan mediasi pengadilan, klarifikasi institusional, dan uji forensik dokumentasi akademik.

Perbedaan gaya framing ini mencerminkan orientasi redaksional yang kontras: Tribunnews.com menempatkan urgensi moral-politik sebagai pendorong pemberitaan, sedangkan Detik.com mengedepankan prosedural-legal dan akurasi faktual. Perbedaan gaya framing tersebut menunjukkan bahwa Tribunnews.com mengambil sikap pro-pemerintah dengan mobilisasi narasi moral-politik, sementara Detik.com menerapkan sikap netral-kritis berlandaskan prosedur hukum dan akurasi ilmiah. Bagi jurnalis, hasil penelitian menegaskan pentingnya menyeimbangkan beban moral-politik dan verifikasi faktual-ilmiah agar framing tetap kredibel tanpa kehilangan integritas publik. Implikasi utama temuan ini menegaskan pentingnya kesadaran media dan pembaca tentang cara framing membentuk persepsi publik: pembaca perlu memahami kapan sebuah narasi diarahkan untuk memobilisasi kecaman moral, dan kapan ditata sebagai kasus hukum yang memerlukan bukti ilmiah. Bagi jurnalis, riset ini menyoroti perlunya menyeimbangkan elemen moral dan fakta prosedural, memastikan bahwa tuntutan keadilan tidak mengabaikan verifikasi data.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian framing media digital dengan menambahkan dimensi analisis revision history dan multimodalitas (headline, teks, visual) yang belum banyak dieksplorasi dalam studi-studi terdahulu. Temuan empirisnya juga memetakan titik perpotongan antara imperatif redaksional, termasuk persaingan engagement dan kepentingan politik dengan kerangka normatif perundang-undangan. Dengan demikian, penelitian ini menyumbang perspektif baru untuk memahami bagaimana kebijakan redaksional internal dan tekanan bisnis dapat memengaruhi fungsi framing pada media online, sekaligus membuka ruang bagi pengembangan literasi media yang lebih kritis dan holistik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Tribunnews.com
 - Memperkaya perspektif framing dengan menambahkan elemen verifikasi ilmiah atau data independen agar narasi tidak hanya normatif tetapi juga faktual.
 - Mengintegrasikan suara ahli hukum dan akademisi dalam setiap liputan untuk memperkuat dimensi legal dan ilmiah di samping aspek moral-politik.
2. Untuk Detik.com
 - Menambahkan elemen retorika moral yang proporsional, misalnya menyoroti dampak sosial jangka panjang, agar pembaca tidak hanya diarahkan pada prosedur hukum semata.
 - Menyajikan infografik atau visualisasi alur langkah hukum untuk memudahkan pembaca memahami tahapan mediasi, pemeriksaan, dan uji forensik.
3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya
 - Perluasan objek kajian misalnya memasukkan portal berita lain seperti Kompas.com, Liputan6.com, atau media sosial untuk membandingkan tiga atau lebih platform digital.
 - Metode campuran yang mengkombinasikan analisis framing kualitatif dengan analisis sentimen kuantitatif atau network analysis komentar pembaca untuk menangkap dimensi produksi dan resepsi sekaligus.
 - Periode waktu diperpanjang dengan kajian yang lebih komprehensif apabila diteliti dalam jangka waktu enam bulan hingga satu tahun, sehingga perubahan strategi framing pasca-konflik dapat teramati.

- Pendekatan multimodal yang melengkapi teks dengan analisis framing pada thumbnail, infografik, dan video liputan untuk memahami framing multimodal media online.

DAFTAR PUSTAKA

- Dodi Insan Kamil (2025) Sedikit Mengetahui Tentang Portal Berita. <https://waktos.com/advertorial/sedikit-mengenal-tentang-portal-berita/> diakses pada 24 Juni 2025
- Natasya Humaira Pengertian Berita dari Para Ahli, Jenis, dan Contoh Teksnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6683967/pengertian-berita-dari-para-ahli-jenis-dan-contoh-teksnya>. Diakses pada 25 Juni 2025.
- Salsabila Nanda (2024) Pengertian Teks Berita, Unsur, Struktur, Jenis dan Contoh. <https://www.brainacademy.id/blog/memahami-teks-berita> Diakses pada 25 Juni 2025.
- Shelly Maysari. Apa itu Media Online? Fungsi serta Manfaatnya. <https://akudigital.com/bisnis-tips/media-online-adalah/> Diakses pada 24 Juni 2025
- Vanya Karunia Mulia Putri (2021). Media Online: Pengertian dan Fungsinya <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/16/130000969/media-online--pengertian-dan-fungsinya>. Diakses pada 24 Juni 2025.
- Dedy Ardiansyah Ramadha, Sitti Sakinah Noviyati Hamid, Ali Alamsyah Kusumadinta (2023). Analisis Framing Pemberitaan Media Narasi Tentang Tragedikanjuruhan Malang
- Dendi Alrizki & Cutra Aslinda (2022). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com
- Hendrik Vallen Ayomi (2021). Analisis Framing Media Online Mengenai Pemberitaan Deklarasi Beny Wenda.
- Heru Firmansyah (2023). Analisis Framing Pemberitaan diTutupnya TikTok Shop oleh Pemerintah di Media Kompas dan Republika Tahun 2023.
- Ihda Qabliyah & Nur Athira Salam (2025). Penggunaan Eufemisme Dalam Berita Onlinedugaan Ijazah Palsu Jokowi Pada Media Tribun Timur
- Ismoko Widyaya, Wiji Setiawan (2023). Analisis Framing Model Robert N. Entman Dalam Representasi Publik Figur Politik: Episode 'Dosa-Dosa Anies' Di Program 'Kick Andy' Metro TV
- Johantan Alfando Wikandana Sucipta, Rizky Chandra Kurniawan (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.Co Dan Kompas.Com Mengenai Kebijakan Kaltim Silent
- Muhammad Ainani, Nur Tazkia Amalia Hamdie (2025). Analisis Komparatif Framing Media Lokal dan Nasional pada Kasus OTT KPK di Provinsi Kalimantan Selatan
- Nexen Alexandre Pinontoan, Umaimah Wahid (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di [Harian Kompas.com](https://harian.kompas.com) Dan [Jawapos.com](https://japos.com)
- Oca Meilika Wulandari, Irvan Maulana, Fatih Syamsudin, Retno Waluyo (2025). Perbandingan Algoritma Naive Bayes dan SVM dalam Analisis Sentimen Twitter terhadap Isu Ijazah Jokowi Palsu
- Oktami Pangestu, Amin Shabana (2024). Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Pondok Pesantren Al-Zaytun Di Media Online Kompas.com
- Puspa Izzati Annisa (2025). Analisis Framing Pemberitaan Afif Maulanadi Instagram Narasinewsroom.
- Silvanus Alvin (2022). Analisis Framing Isu Penundaan Pemilu 2024 Di [Cnn Indonesia.com](https://cnnindonesia.com) Dan [Kompas.com](https://kompas.com)
- Eriyanto (2012). Analisis Framing.

LAMPIRAN

NO	STRUKTUR	FRAMING	UNIT YANG DITELITI
1	<i>Define Problem</i> (mendefinisikan masalah)	Media	Artikel Berita
2	<i>Diagnose Cause</i> (mencari/identifikasi penyebab-penyebanya)	Inti Berita	Latar belakang Berita
3	<i>Make Moral Judgement</i> (membuat penilaian moral)	Evaluasi	Pistiwa
4	<i>Treatment/Recommendation</i> (memberi perlakuan/ saran)	Hasil	Berita Itu Sendiri

PORTAL TRIBUNNEWS.COM

NO	JUDUL	ISIS BERITA
1	Perlawanan Jokowi terhadap Penuduh Ijazah Palsu: Siapa yang Menuduh Dia yang Harus Membuktikan 12 April 2025	residen ke-7 RI, Joko Widodo (Jokowi) mulai menunjukkan perlawanan atas sejumlah tuduhan yang dilayangkan kepadanya, khususnya mengenai tuduhan dari sejumlah pihak yang menyebut ijazah sarjananya dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, palsu. Jokowi ingin menunjukkan bahwa ia memang lulusan Fakultas Kehutanan UGM. Saat ini Jokowi bersama tim pengacaranya sedang menyusun langkah-langkah hukum untuk melakukan perlawanan menyikapi tuduhan itu. Jokowi mengungkapkan langkah tersebut masih dikaji oleh tim hukumnya. Link berita : https://www.tribunnews.com/nasional/2025/04/12/perlawanan-jokowi-terhadap-penuduh-ijazah-palsu-siapa-yang-menuduh-dia-yang-harus-membuktikan?page=2
2	Pengacara Jokowi Siapkan Langkah Hukum ke Penyebar Hoaks Ijazah Palsu 14 April 2025	Anggota Tim Kuasa Hukum Joko Widodo atau Jokowi, Firmanto Laksana mengatakan, pihaknya akan memproses hukum penyebar hoaks dugaan ijazah palsu presiden ketujuh tersebut. Firmanto menegaskan, Jokowi adalah lulusan sah Universitas Gadjah Mada (UGM), dan lembaga tersebut telah mengonfirmasi status alumninya. Oleh karena itu, penyebaran informasi mengenai dugaan ijazah palsu dinilai sebagai bentuk pembunuhan karakter.

		Firmanto juga mempersilakan masyarakat untuk mengonfirmasi isu tersebut langsung kepada tim kuasa hukum Senada dengan itu, anggota tim kuasa hukum lainnya, Rivai Kusumanegara, menyebut bahwa isu ijazah palsu adalah bentuk manuver politik untuk menjatuhkan nama baik Jokowi. Menurut dia, isu-isu baru yang bermunculan justru memperkuat dugaan bahwa ini adalah upaya menjebak Jokowi. Link berita: https://www.tribunnews.com/nasional/2025/04/14/pengacara-jokowi-siapkan-langkah-hukum-ke-penyebar-hoaks-ijazah-palsu.
3	Kuasa Hukum Tolak Tunjukkan Ijazah Jokowi ke Publik: Itu Preseden Hukum yang Buruk 22 April 2025	<i>Kuasa hukum</i> Presiden ke-7 RI Joko Widodo (Jokowi) Yakub Hasibuan menegaskan bahwa tuntutan publik untuk memperlihatkan ijazah Jokowi secara terbuka adalah bentuk tekanan yang tidak berdasar secara hukum. Menurutnya, desakan tersebut bisa menciptakan preseden buruk bagi sistem hukum Indonesia. Yakub mengkritik <i>framing</i> di media yang seolah menyederhanakan perkara dugaan ijazah palsu dengan narasi <i>tunjukkan saja ijazahnya, pasti selesai</i>. Ia menilai pendekatan semacam ini berbahaya dan bisa merusak prinsip-prinsip dasar penegakan hukum di negara demokratis. Yakub menekankan bahwa persoalan ijazah Jokowi sejatinya sudah diklarifikasi dua kali dalam konferensi pers, bahkan sudah ada pernyataan resmi dari pihak Universitas Gadjah Mada (UGM) yang menyatakan ijazah Jokowi adalah sah. Link berita : https://www.tribunnews.com/nasional/2025/04/22/kuasa-hukum-tolak-tunjukkan-ijazah-jokowi-ke-publik-itu-preseden-hukum-yang-buruk.
4	4 Orang Bakal Dilaporkan Terkait Tuduhan Ijazah Palsu Jokowi, Kuasa Hukum Akui Kantongi Bukti 22 April 2025	Tim Kuasa Hukum Joko Widodo (Jokowi) menyatakan bakal melaporkan empat orang terkait tuduhan ijazah palsu. Kuasa hukum Jokowi, Yakup Hasibuan menuturkan bahwa pihaknya sudah mengantongi bukti-buktinya. Kendati demikian, Yakup belum mau mengungkapkan identitas keempat orang tersebut. Yakup juga belum memastikan apakah mereka merupakan tokoh publik atau bukan. Yakup menegaskan, pihaknya telah mempersiapkan langkah-langkah hukum secara matang. Link berita : https://www.tribunnews.com/nasional/2025/04/22/4-orang-bakal-dilaporkan-terkait-tuduhan-ijazah-palsu-jokowi-kuasa-hukum-akui-kantongi-bukti.

5	Jokowi Bersedia Diperiksa Lagi oleh Polisi Terkait Laporan Ijazah Palsu 30 April 2025	Presiden ke-7 Republik Indonesia, Joko Widodo (Jokowi), menyatakan kesiapannya untuk kembali diperiksa kepolisian terkait laporan dugaan pencemaran nama baik akibat tudingan penggunaan ijazah palsu. Pernyataan ini disampaikan oleh kuasa hukum Jokowi, Yakup Hasibuan, yang menegaskan bahwa kliennya bersikap kooperatif dan siap menjalani proses hukum sesuai aturan. Link berita : https://www.tribunnews.com/nasional/2025/04/30/jokowi-bersedia-diperiksa-lagi-oleh-polisi-terkait-laporan-ijazah-palsu
6	Roy Suryo Tak Percaya Uji Lab Forensik Ijazah Jokowi oleh Bareskrim Polri: Tak Kredibel & Akuntabel 13 Mei 2025	Roy Suryo, Rismon Hasiholan Sianipar, Rizal Fadillah, Dr Tifauzia Tyassuma, Kurnia Tri Royani, dan Prof Egi Sudjana, menyatakan sikap menolak hasil uji laboratorium forensik ijazah Presiden ke-7, Joko Widodo (Jokowi) yang dilakukan Bareskrim Polri. Meskipun, saat ini hasil uji lab forensik yang dilakukan Bareskrim Polri atas ijazah Jokowi itu belum rampung. Pernyataan sikap itu disampaikan oleh Koordinator Nonlitigasi Tim Advokasi Anti Kriminalisasi Akademisi dan Aktivis, Ahmad Khozinudin, dalam konferensi persnya yang ditayangkan di <i>YouTube Refly Harun</i>, Senin (12/5/2025). Ahmad menyatakan bahwa pihaknya menolak hasil uji lab yang dilakukan Bareskrim dengan sejumlah pertimbangan dan alasan "Berkenaan dengan hal itu Tim Advokasi Anti Kriminalisasi Akademisi dan Aktivis menyatakan sikap, pertama kami menolak hasil tes laboratorium forensik secara sepihak oleh Bareskrim Polri," katanya, dikutip dari <i>Wartakotalive.com</i>. "Karena proses yang sepihak ini syarat muatan politik, tidak egaliter, tidak transparan, tidak kredibel dan tidak akuntabel," tambahnya. "Begitu klien kami Dr Roy Suryo, Dr Rismon Hasiholan Sianipar, Rizal Fadillah SH, Dr Tifauzia Tyassuma, Kurnia Tri Royani dan Prof Egi Sudjana dilaporkan oleh Saudara Joko Widodo ke Polda Metro Jaya tanggal 30 April 2025, Bareskrim tiba-tiba bergerak cepat memproses aduan masyarakat tentang ijazah palsu Jokowi dan menyebut sudah 90 persen melakukan penyelidikan akan dituntaskan melalui tes laboratorium forensik terhadap ijazah Jokowi," kata Ahmad. Proses sepihak itulah, menurut Ahmad, tidak dapat dipahami sebagai proses penegakan hukum. Link berita : https://www.tribunnews.com/nasional/2025/05/13/roy-suryo-tak-percaya-uji-lab-forensik-ijazah-jokowi-oleh-bareskrim-polri-tak-kredibel-akuntabel

6	Roy Suryo Diperiksa Polisi 2 Jam Terkait Tuduhan Ijazah Palsu Jokowi 15 Mei 2025	Kurang lebih dua jam, Mantan Menteri Pemuda dan Olahraga Roy Suryo diperiksa polisi pada hari ini, Kamis (15/5/2025). Roy Suryo diperiksa penyidik Polda Metro Jaya dalam kasus dugaan ijazah palsu presiden ketujuh RI Joko Widodo atau Jokowi. Kendati demikian Roy Suryo keberatan untuk menjawab sejumlah pertanyaan dari penyidik Polda Metro Jaya. Roy mengatakan surat undangan yang diterima adalah terkait peristiwa pada 26 Maret 2025. Roy pun mengaku enggan menjawab pertanyaan penyidik di luar peristiwa pada tanggal tersebut. Link berita : https://www.tribunnews.com/metropolitan/2025/05/15/roy-suryo-diperiksa-polisi-2-jam-terkait-tuduhan-ijazah-palsu-jokowi
7	Polda Metro Jaya Sudah Kantongi Bukti, Begini Kronologi Jokowi Ketahui Tuduhan Ijazah Palsu 16 Mei 2025	Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi sudah mengungkapkan kronologi terkait kasus tuduhan ijazah palsu yang dilaporkan oleh Presiden ke-7 Joko Widodo (Jokowi). Menurutnya, saat ini Polda Metro Jaya sudah mengantongi sejumlah bukti dalam kasus ini. Beberapa di antaranya adalah flash disk berisi puluhan konten video YouTube dan media sosial lainnya serta <i>fotocopy</i> ijazah. Bukti-bukti itu diserahkan Jokowi ketika membuat laporan polisi di Polda Metro Jaya, Rabu (30/4/2025). Ade Ary berujar, penyidik Subdit Kamneg Ditreskrimum Polda Metro Jaya masih mendalami bukti-bukti tersebut. Menurutnya, Jokowi mengetahui dugaan fitnah terhadap dirinya melalui media sosial pada 26 Maret 2025. Link berita : https://www.tribunnews.com/nasional/2025/05/16/polda-metro-jaya-sudah-kantongi-bukti-begini-kronologi-jokowi-ketahui-tuduhan-ijazah-palsu.
8	Roy Suryo Sebut Ahli Forensik Digital Amerika Siap Bantu soal Ijazah Jokowi: Polri Harus Terbuka 17 Mei 2025	Pakar Telematika, Roy Suryo, mengungkapkan Ahli Digital Forensik dari Amerika Serikat (AS) siap membantu perkara ijazah mantan Presiden Joko Widodo (Jokowi). Tak hanya Ahli Forensik Digital Amerika, Ahli Forensik Digital dari Jepang yang telah dihubungi oleh Rismon Sianipar, juga siap membantu Meski demikian, Roy Suryo mengaku pihaknya tetap menunggu hasil dari Laboratorium Forensik (Labfor) Polri untuk menghormati proses hukum yang sedang berjalan. Roy Suryo lantas mengingatkan agar Labfor Polri terbuka dalam menyampaikan hasil forensik terhadap ijazah Jokowi. Link berita : https://www.tribunnews.com/nasional/2025/05/17/roy-suryo

		sebut-ahli-forensik-digital-amerika-siap-bantu-soal-ijazah-jokowi-polri-harus-terbuka.
9	Alasan Dian Sandi Utama Unggah Ijazah yang Diklaim Asli Milik Jokowi: Demi Akhiri Kasus 18 Mei 2025	Kader Partai Solidaritas Indonesia (PSI) asal Lombok, Nusa Tenggara Barat, Dian Sandi Utama mengungkapkan alasannya mengunggah foto ijazah yang diklaim olehnya asli milik mantan Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) ke X. Dian mengungkapkan tidak ingin polemik ijazah Jokowi ini berlarut-larut. Ia menjelaskan kasus ini sudah mulai mencuat sejak tahun 2013 lalu. Dian menuturkan dengan keinginannya tersebut, lalu dirinya melakukan riset selama 1,5 bulan terkait ijazah Jokowi yang lalu diunggah di akun X pribadinya beberapa waktu lalu. Adapun metode riset yang dilakukannya yaitu dengan bertanya kepada rekan seangkatan Jokowi semasa kuliah di Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Lalu, Dian juga menemukan majalah Perintis sebagai bahan untuk risetnya. Link berita : https://www.tribunnews.com/nasional/2025/05/18/alasan-dian-sandi-utama-unggah-ijazah-yang-diklaim-asli-milik-jokowi-demi-akhiri-kasus
10	Sosok Dian Sandi Utama, Penyebar Foto Ijazah Jokowi yang Kini Dilaporkan ke Bareskrim Polri 18 Mei 2025	Dian Sandi Utama, pria yang pernah mengaku sebagai penyebar pertama foto ijazah milik Joko Widodo (Jokowi), kini kembali menjadi sorotan. Pasalnya, Dian Sandi Utama telah dilaporkan kepada Bareskrim Polri oleh eks guru besar Universitas Sumatera Utara (USU) Profesor Yusuf Leonard Henuk. Diketahui Dian Sandi mengunggah foto ijazah Jokowi melalui akun X miliknya pada 1 April 2025. Prof. Yusuf Leonard memberikan alasan kenapa dirinya melaporkan Sandi, hal ini lantaran Sandi diduga menyebarkan dokumen milik orang lain tanpa izin. Pada kesempatan yang sama keduanya saling berdebat, Prof. Yusuf Leonard pun mempertanyakan apakah Sandi telah meminta izin kepada Jokowi untuk mengunggah ijazah Jokowi. Link berita : https://www.tribunnews.com/nasional/2025/05/18/sosok-dian-sandi-utama-penyebar-foto-ijazah-jokowi-yang-kini-dilaporkan-ke-bareskrim-polri.

11	Susno Duadji: Yang Berhak Menerangkan Palsu Tidaknya Ijazah Jokowi adalah UGM, Bukan Hasil Laborat 19 Mei 2025	Eks Kabareskrim Polri, Susno Duadji, mengatakan jika kasus dugaan ijazah palsu Joko Widodo (Jokowi) ingin diperdebatkan secara ilmiah dan berlandaskan hukum, maka pembuktiannya tidak boleh berdasarkan asumsi semata. Susno menilai, pokok kisruh dugaan ijazah palsu Jokowi ini seharusnya fokus pada isu ijazahnya saja, bukan melebar kepada skripsi Presiden ke-7 RI tersebut. Untuk membuktikan palsu tidaknya ijazah Jokowi ini, Susno menyebut yang perlu dibuktikan adalah proses Jokowi dalam mendapatkan ijazah. Terkait hal tersebut, Susno menilai yang berhak menerangkannya adalah Universitas Gadjah Mada (UGM) sebagai penerbit ijazah Jokowi. Atas dasar itulah, Susno menekankan yang berhak membuktikan palsu tidaknya ijazah Jokowi adalah UGM, bukan hasil laboratorium forensik. Link berita : https://www.tribunnews.com/nasional/2025/05/19/susno-duadji-yang-berhak-menerangkan-palsu-tidaknya-ijazah-jokowi-adalah-ugm-bukan-hasil-laborat.
12	Kata Jokowi setelah Diperiksa Bareskrim: Dicecar 22 Pertanyaan, Masih Enggan Perlihatkan Ijazah 20 Mei 2025	Mantan Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) buka suara setelah diperiksa sebagai terlapor dalam kasus dugaan ijazah palsu yang dengan pelapor dari Tim Pembela Ulama dan Aktivis (TPUA) di Bareskrim Polri, Jakarta Selatan, Selasa (20/5/2025). Jokowi mengungkapkan selain diperiksa, dia juga sekaligus mengambil ijazah asli miliknya yang sempat diberikan oleh adik iparnya, Wahyudi Andrianto, kepada Bareskrim Polri pada Jumat (9/5/2025) lalu. Lalu, Jokowi mengaku ditanya sebanyak 22 pertanyaan selama diperiksa oleh penyidik dari Bareskrim Polri. Salah satunya tentang keaslian ijazah SD hingga perguruan tinggi milik Jokowi. Selain itu, dia juga mengaku ditanya tentang keaslian skripsi dan aktivitas saat masih menjadi mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada (UGM). Link berita : https://www.tribunnews.com/nasional/2025/05/20/kata-jokowi-setelah-diperiksa-bareskrim-dicecar-22-pertanyaan-masih-enggan-perlihatkan-ijazah.
13	Roy Suryo Tuduh UGM Ubah Nama Dekan Fakultas Kehutanan demi Ijazah Jokowi 21 Mei 2025	Pakar telematika Roy Suryo menuduh Universitas Gadjah Mada (UGM) mengubah nama dekan Fakultas Kehutanan di medio tahun 1970-1988 demi 'membantu' mantan Presiden RI Joko Widodo (Jokowi), dalam menghadapi kasus dugaan ijazah palsu. Roy lantas membeberkan perubahan nama tersebut di mana pada tahun 1970-1988, dekan Fakultas Kehutanan UGM adalah Prof. Achmad Sumitro Purwordipoero. Namun, sambung Roy, ternyata sosok yang menandatangani ijazah Jokowi pada 5 November 1985 adalah Prof. Soenardi Prawirohatmodjo Dia

		mengeklaim pernyataannya tersebut mengutip dari laman resmi UGM yaitu www.ugm.ac.id. Roy mengungkapkan masa jabatan dekan Fakultas Kehutanan yang sempat diemban oleh Achmad Sumitro tiba-tiba diedit oleh UGM. Dia mengatakan proses edit tersebut dilakukan UGM pada tahun 2022 atau 13 tahun setelah Achmad Sumitro meninggal dunia. Dalam pengubahan itu, tertulis bahwa Achmad Sumitro tidak menjabat Dekan Fakultas Kehutanan berturut-turut yaitu dari 1970-1988. Namun, sempat ada pergantian yang dijabat oleh Prof. Soenardi Prawirohatmodjo. Link berita : https://www.tribunnews.com/nasional/2025/05/21/roy-suryo-tuduh-ugm-ubah-nama-dekan-fakultas-kehutanan-demi-ijazah-jokowi.
14	Jokowi Ambil Kembali Ijazah Miliknya di Bareskrim, Roy Suryo: Kalau Barang Bukti, Harusnya Disita 21 Mei 2025	Mantan Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) sekaligus pakar telematika, Roy Suryo, mengkritik Presiden ke-7 RI Joko Widodo (Jokowi) yang mengambil kembali ijazah miliknya yang sempat diserahkan ke Bareskrim Polri. Jokowi diketahui datang untuk diperiksa sebagai saksi dalam kasus dugaan ijazah palsu di Bareskrim Polri, Jakarta, Selasa (20/5/2025). Jokowi mengaku kedatangannya itu sekaligus mengambil ijazah yang diserahkan adik iparnya, Wahyudi Andrianto, beberapa waktu lalu ke Bareskrim Polri. Roy Suryo lantas memberi kritik terhadap langkah Jokowi yang mengambil kembali ijazahnya. Sebab, menurut Roy Suryo, ijazah Jokowi itu harus disita apabila dijadikan sebagai barang bukti dalam kasus tersebut. Link berita : https://www.tribunnews.com/nasional/2025/05/21/jokowi-ambil-kembali-ijazah-miliknyadi-bareskrim-roy-suryo-kalau-barang-bukti-harusnyadisita
15	Roy Suryo Cs Ngadu ke Komnas HAM Buntut Dugaan Ijazah Palsu Jokowi, Sebut Ada Perlakuan Tak Adil 22 Mei 2025	Mantan Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) sekaligus pakar telematika, Roy Suryo, mengadu ke Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM). Laporan Roy Suryo ke Komnas HAM terkait kasus dugaan ijazah palsu Presiden ke-7 RI Joko Widodo (Jokowi). Roy Suryo datang bersama Ahli Digital Forensik Rismon Sianipar dan Tifauzia Tyassuma atau dokter Tifa. Roy Suryo cs merasa dikriminalisasi atas laporan Jokowi soal tuduhan ijazah palsu di Polda Metro Jaya. Mereka lantas melaporkan pihak penyidik kepolisian Mabes Polri ke Komnas HAM karena dugaan pelanggaran HAM dan kriminalisasi.

		Link berita : https://www.tribunnews.com/nasional/2025/05/22/roy-suryo-cs-ngadu-ke-komnas-ham-buntut-dugaan-ijazah-palsu-jokowi-sebut-ada-perlakuan-tak-adil.
16	BREAKING NEWS: Bareskrim Polri Nyatakan Ijazah Joko Widodo Asli 22 Mei 2023	Bareskrim Polri telah selesai melakukan uji laboratorium forensik (labfor) terhadap ijazah sarjana satu (S1) Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Presiden ke-7 RI Joko Widodo (Jokowi). Uji labfor dilakukan menyusul adanya pengaduan masyarakat oleh Ketua Tim Pembela Ulama dan Aktivis (TPUA) Eggi Sudjana. Dirtipidum Bareskrim Polri Brigjen Djuhandhani Rahardjo Puro menyampaikan bahwa dari hasil uji labfor ijazah Jokowi dinyatakan keaslian dokumen tersebut. Pengecekan berdasarkan dari bahan kertas, pengaman kertas, bahan cetak, tinta tulisan tangan, cap stempel, dan tinta tanda tangan dari dekan dan rektor. Link berita : https://www.tribunnews.com/nasional/2025/05/22/breaking-news-bareskrim-polri-nyatakan-ijazah-joko-widodo-asli.

PORTAL DETIK.COM

NO	JUDUL	ISIS BERITA
1	Pengacara Jokowi Siapkan Langkah Hukum ke Penyebar Fitnah Ijazah Palsu 9 April 2025	Tim Hukum Presiden ke-7 Joko Widodo (Jokowi) menyiapkan langkah hukum mengenai fitnah terkait ijazah palsu Universitas Gadjah Mada (UGM). Pihak Jokowi mempertimbangkan memproses hukum penyebar kabar bohong soal ijazah palsu. Hal itu disampaikan Tim Hukum Jokowi, Yakup Hasibuan usai bertemu Jokowi. Dia mengatakan salah satu yang sempat dibahas dengan Jokowi mengenai ijazah palsu. Yakup mengatakan langkah baru ini masih dipertimbangkan. Mengingat selama ini pihak Jokowi lebih pasif dalam menghadapi tuduhan soal ijazah palsu. Link berita : https://www.detik.com/jateng/berita/d-7861502/pengacara-jokowi-siapkan-langkah-hukum-ke-penyebar-fitnah-ijazah-palsu

2	Alasan Amien Rais Cs Pertanyakan Ijazah Jokowi Meski UGM Sudah Klarifikasi 15 April 2025	Politisi senior Amien Rais masih mempertanyakan keaslian ijazah UGM yang dimiliki Presiden ke-7 Indonesia Joko Widodo atau Jokowi meski pihak kampus sudah dua kali klarifikasi. Amien Rais menilai UGM tidak memberikan bukti apapun. Ketua Majelis Syuro Partai Ummat itu menyebut solusi kasus ini sederhana. Menurutnya, Jokowi tinggal menunjukkan ijazah Fakultas Kehutanan UGM yang dia miliki. Dia meyakini ijazah milik Jokowi yang beredar di media sosial adalah palsu. Oleh karena itu, dia menuntut kejujuran dari UGM, terkait ijazah Jokowi tersebut Di sisi lain, Amien Rais tidak meminta kasus ini diproses hukum berlebihan. Paling tidak Jokowi bisa membuktikan keaslian ijazah yang dimiliki. Link berita : https://www.detik.com/jogja/berita/d-7869561/alasan-amien-rais-cs-pertanyakan-ijazah-jokowi-meski-ugm-sudah-klarifikasi.
3	Warek UGM ke Amien Rais Cs: Jokowi Lulusan Fakultas Kehutanan 1985 15 April 2025	Amien Rais cs kembali mempertanyakan keaslian ijazah UGM milik Presiden ke-7 Indonesia, Joko Widodo atau Jokowi. Wakil Rektor UGM Prof Wening Udasmoro memastikan Jokowi merupakan lulusan UGM dan telah diberikan ijazah oleh kampus. Wening mengatakan pimpinan kampus beserta fakultas telah menerima tiga perwakilan massa aksi dari Tim Pembela Ulama dan Aktivis (TPUA) di Fakultas Kehutanan UGM. Ketiganya yakni Roy Suryo, Rismon Hasiholan, dan Tifauziyah yang meminta klarifikasi soal keaslian ijazah Jokowi. Wening bilang, UGM menyampaikan keterangan dalam kapasitasnya sebagai institusi pendidikan. Kepada ketiga orang itu, Wening memberikan informasi jika Jokowi telah melakukan tri dharma perguruan tinggi. Dia menegaskan UGM bukan dalam posisi membela salah satu pihak. Wening mengatakan kampus hadir dalam kapasitas menjelaskan jika Jokowi merupakan lulusan UGM tahun 1985 sesuai dengan dokumen yang dimiliki kampus. Link berita : https://www.detik.com/jogja/berita/d-7869673/warek-ugm-ke-amien-rais-cs-jokowi-lulusan-fakultas-kehutanan-1985.
4	Usai UGM, Massa Giliran Geruduk Rumah Jokowi di Solo Tanya soal Ijazah 16 April 2025	Massa dari tim pembela ulama dan aktivis (TPUA) mendatangi kediaman Presiden ke-7 Joko Widodo (Jokowi) di Sumber, Banjarsari, Solo. Kedatangan mereka untuk meminta penjelasan soal keaslian ijazah Jokowi. Dikutip dari detikJateng, Rabu (16/4/2025), massa datang dengan berjalan kaki. Perwakilan massa itu kemudian masuk ke rumah Jokowi. Wakil Ketua TPUA, Rizal Fadhillah, mengatakan kedatangannya ke rumah Jokowi untuk bersilaturahmi. Pihaknya juga datang untuk meminta klarifikasi mengenai keaslian Ijazah Jokowi.

		Terkait klarifikasi UGM tentang keaslian ijazah Jokowi, Rizal berpendapat hal itu masih perlu verifikasi. Dia pun kukuh ingin menanyakan soal ijazah langsung kepada Jokowi. Link berita : https://www.detik.com/jogja/berita/d-7871211/usai-ugm-massa-giliran-geruduk-rumah-jokowi-di-solo-tanya-soal-ijazah.
5	Massa Kecewa Tak Bisa Lihat Ijazah Asli, Jokowi: Tak Ada Kewajiban Menunjukkan 16 April 2025	Massa yang mengatasnamakan Tim Pembela Ulama dan Aktivis (TPUA) menggeruduk rumah Jokowi untuk melihat langsung keaslian Ijazah Presiden ke-7 itu. Namun, mereka tidak bisa melihat langsung ijazah Jokowi yang lulusan dari Universitas Gadjah Mada (UGM). Wakil ketua TPUA, Rizal Fadhillah mengatakan Jokowi tidak menunjukkan ijazah saat pertemuan tersebut. Dia sempat meminta Jokowi untuk membuktikan keaslian ijazah tersebut. Dia mengaku bingung ke mana lagi untuk membuktikan keaslian ijazah Jokowi. Rizal mengaku saat sudah memasukkan gugatan ke pengadilan, pihak pengadilan menyatakan tidak berwenang untuk membuktikan Pihaknya kukuh ingin mengetahui keaslian ijazah Jokowi. Dia memastikan akan ada langkah selanjutnya demi membuktikan ijazah Jokowi itu. "Ya tentunya masing-masing akan mengambil langkah-langkah selanjutnya," tuturnya. Sementara itu, Presiden ke-7 RI Joko Widodo (Jokowi) mengaku tidak bisa menunjukkan ijazah asli di hadapan TPUA. Jokowi menyebut hal itu bukan kewajibannya untuk menunjukkan ijazahnya yang asli. Link berita : https://www.detik.com/jateng/berita/d-7871359/massa-kecewa-tak-bisa-lihat-ijazah-asli-jokowi-tak-ada-kewajiban-menunjukkan.
6	Pengacara Jokowi Kaji Langkah Hukum Terkait Ijazah: Pembunuhan Karakter 19 April 2025	Tudingan ijazah palsu terhadap Presiden ke-7 RI Joko Widodo (Jokowi) masih terus menuai perdebatan. Kuasa hukum Jokowi pun tengah mengkaji untuk menempuh jalur hukum terkait tudingan ijazah palsu tersebut. "Kami terus akan mengkaji, akan mencadangkan, mempertimbangkan untuk mengambil langkah hukum bagi siapa pun yang mencoba untuk membangun narasi-narasi, membangun hal-hal negatif, pembunuhan karakter terhadap Bapak Jokowi," ujar kuasa hukum Jokowi, Prof. Dr. Firmanto Laksana S.H., M.M., M.H., C.L.A, dalam keterangannya, Sabtu (19/4/2025). Firmanto menegaskan ijazah tersebut telah diverifikasi oleh lembaga yang berwenang, di antaranya KPU dan dekanat serta Rektorat Universitas Gadjah Mada (UGM). Dia pun meminta masyarakat tak membangun narasi negatif kepada Jokowi. Firmanto menegaskan Jokowi akan mengambil langkah hukum kepada pihak-pihak yang telah merugikannya.

		Link berita : https://news.detik.com/berita/d-7875780/pengacara-jokowi-kaji-langkah-hukum-terkait-ijazah-pembunuhan-karakter.
7	Gerahnya Jokowi Soal Tudingan Ijazah Palsu, 4 Orang Akan Dipolisikan 22 April 2025	Presiden ke-7 RI Joko Widodo (Jokowi) gerah dengan tuduhan ijazah palsu yang terus bergulir. Dirinya akan menempuh langkah hukum terkait tuduhan tersebut dan berencana melaporkan empat orang ke polisi. Kuasa hukum Jokowi, Yakub Hasibuan mengatakan berkas-berkas yang dikumpulkan sudah masuk tahap finalisasi. Dalam waktu dekat, Jokowi akan mengambil langkah hukum. Yakub menerangkan bukti-bukti yang dikumpulkan saat ini beberapa di antaranya mengarah pada dugaan tindak pidana. Kabar ini akan terus diperbarui sejalan dengan riset dan hasil analisis tim hukum. Sayangnya, tim kuasa hukum Jokowi belum memberi informasi siapa saja keempat orang yang akan dipolisikan itu. Yakub mengatakan bahwa mereka masih menunggu arahan Jokowi untuk pengambilan keputusan menempuh jalur hukum ini. Link berita : https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7881006/gerahnya-jokowi-soal-tudingan-ijazah-palsu-4-orang-akan-dipolisikan.
8	Sidang Mediasi, Kuasa Hukum Jokowi Tolak Tunjukkan Ijazah ke Publik 30 April 2025	Sidang mediasi gugatan ijazah Presiden ke-7 Joko Widodo (Jokowi) belum menemui kesepakatan. Pihak penggugat meminta Jokowi selaku termohon menunjukkan ijazahnya ke publik, namun permintaan itu ditolak tegas kuasa hukum Jokowi, YB Irpan. Sidang yang berlangsung 1,5 jam di Pengadilan Negeri Solo itu meminta tergugat menunjukkan ijazah Jokowi. Dalam tuntutan itu, menurut Irpan, penggugat meminta untuk menunjukkan ke publik. Irpan mengatakan pihaknya dengan tegas menolak untuk memenuhi tuntutan tersebut. Alasannya, menurut dia, pihak penggugat tidak mempunyai legal standing. Di sisi lain, ia menegaskan setiap orang mempunyai hak untuk perlindungan data diri pribadi. Untuk melindungi keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda. Link pemberitaan : https://news.detik.com/berita/d-7893108/sidang-mediasi-kuasa-hukum-jokowi-tolak-tunjukkan-ijazah-ke-publik.
9	Usai dari SPKT Polda Metro, Jokowi Bawa Map Cokelat ke Ditreskrim 30 April 2025	Presiden RI ke-7 Joko Widodo (Jokowi) meninggalkan sentra pelayanan kepolisian terpadu (SPKT) Polda Metro Jaya setelah membuat laporan terkait tuduhan ijazah palsu. Dia tampak membawa map berwarna cokelat. Pantauan detikcom di Polda Metro Jaya, Rabu (30/4/2025), Jokowi terlihat didampingi sejumlah pengacara. Dia langsung menuju mobil setelah keluar SPKT. Jokowi tak mengucapkan sepatah kata pun saat meninggalkan SPKT. Dia tampak mulai meninggalkan SPKT sekitar pukul 10.15 WIB, kemudian

		meninggalkan lokasi. Link berita : https://news.detik.com/berita/d-7892596/usai-dari-spkt-polda-metro-jokowi-bawa-map-cokelat-ke-ditreskrimum
10	Laporkan Tuduhan Ijazah Palsu, Jokowi Ditanya 35 Pertanyaan 30 April 2025	Presiden ke-7 RI Joko Widodo (Jokowi) melaporkan persoalan tuduhan ijazah palsu ke Polda Metro Jaya. Jokowi mengaku ditanya 35 pertanyaan oleh pihak kepolisian. Jokowi tidak membeberkan apa saja pertanyaan yang ditanyakan kepadanya. Ia juga mengaku siap mengikuti pemeriksaan digital forensik jika diperlukan untuk membuktikan ijazahnya. Sementara itu, Jokowi mengatakan laporan yang diajukan ke Polda Metro Jaya merupakan persoalan ringan. Namun, ia menegaskan langkah ini diperlukan untuk memperjelas isu-isu yang beredar. Link Berita : https://news.detik.com/berita/d-7892857/laporkan-tuduhan-ijazah-palsu-jokowi-ditanya-35-pertanyaan.
11	Ini Alasan Jokowi Baru Sekarang Laporkan Tudingan Ijazah Palsu ke Polisi 30 April 2025	Presiden ke-7 Joko Widodo (Jokowi) membuat laporan terkait tuduhan ijazah palsu ke Polda Metro Jaya. Jokowi mengungkapkan alasannya mengapa baru melaporkan masalah itu saat ini. Jokowi menilai masalah ini perlu dibawa ke ranah hukum agar jelas. Meski begitu Jokowi menilai masalah ini adalah masalah ringan. Jokowi tidak bicara rinci mengenai laporan itu. Dia menyerahkan kepada kuasa hukumnya. Link berita : https://news.detik.com/berita/d-7892870/ini-alasan-jokowi-baru-sekarang-laporkan-tudingan-ijazah-palsu-ke-polisi.
12	Polda Metro Selidiki Laporan Jokowi soal Tuduhan Ijazah Palsu 30 April 2025	Presiden ke-7 RI Joko Widodo (Jokowi) melaporkan dugaan fitnah terkait tuduhan ijazah palsu ke Polda Metro Jaya pagi tadi. Saat ini, pihak kepolisian telah menerima laporan tersebut. Saat ini, kata Ade Ary, pihak kepolisian tengah melakukan penyelidikan dan pendalaman soal laporan itu. Termasuk menyelidiki terlapornya. Link berita : https://news.detik.com/berita/d-7893760/polda-metro-selidiki-laporan-jokowi-soal-tuduhan-ijazah-palsu
13	Respons Roy Suryo Dilaporkan Jokowi hingga Relawan 1 Mei 2025	Presiden Ke-7 RI, Joko Widodo (Jokowi) dan Relawan Alap-alap Jokowi melaporkan Roy Suryo cs ke polisi. Pokok laporan masih terkait dengan tuduhan ijazah palsu dan pencemaran nama baik. Terkait hal itu, Roy Suryo angkat bicara. Pertama, soal pelaporan oleh Relawan Alap-alap Jokowi terkait dugaan pencemaran nama baik dan penghasutan soal ijazah, Roy Suryo tak mempermasalahkan hal tersebut. Kedua, Jokowi melaporkan lima orang ke Polda Metro Jaya terkait kasus ijazah palsu itu. Lima yang dilaporkan adalah inisial RS, RS, T, ES, dan K.

		Menurut Roy Suryo yang dilaporkan Jokowi itu dirinya, Rismon Sianipar, Tifa atau dr Tifa, Eggi Sudjana, dan Kurnia Tri. Mereka dipidanakan dengan pasal Pasal 310 KUHP tentang pencemaran nama baik serta Pasal 311 KUHP tentang fitnah. Selain itu juga Pasal 27A, Pasal 32, dan Pasal 35 UU ITE. Di sisi lain, eks Menpora (Menteri Pemuda dan Olahraga) era Presiden Ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), itu menyatakan siap untuk menjalani proses hukum yang berjalan. Dia menyatakan siap membongkar skripsi palsu yang disusun Jokowi beserta ijazahnya. Link pemberitaan : https://www.detik.com/jogja/berita/d-7894241/respons-roy-suryo-dilaporkan-jokowi-hingga-relawan.
14	Alasan Jokowi Laporkan Roy Suryo Cs: Sudah Menghina Saya Sehinah-hinanya 5 Mei 2025	Presiden Ke-7, RI Joko Widodo (Jokowi) resmi melaporkan 5 orang ke Polda Metro Jaya atas tuduhan ijazah palsu. Jokowi memutuskan melaporkan 5 orang tersebut, di antaranya Roy Suryo, lantaran telah menghina dan merendahkan dirinya. Ditemui di kediaman pribadinya di Sumber, Banjarsari, Solo, Jokowi menyebut bahwa yang dirinya laporkan bukanlah objek penelitian. Namun sudah tahap menghina dirinya. Untuk itu, dirinya menantang lima orang tersebut yakni RS, RS, T kini ditambah ES dan K untuk membuktikan melalui proses hukum. Link pemberitaan : https://www.detik.com/jateng/berita/d-7900169/alasan-jokowi-laporkan-roy-suryo-cs-sudah-menghina-saya-sehinah-hinanya.
15	Adik Ipar Datangi Bareskrim, Bawa Ijazah Sekolah hingga Kuliah Jokowi 9 Mei 2025	Perwakilan keluarga Presiden ke-7 RI Joko Widodo (Jokowi) mendatangi Bareskrim Polri. Mereka memenuhi undangan pemeriksaan oleh penyidik terkait dugaan kepemilikan ijazah palsu yang dilayangkan oleh Tim Pembela Ulama dan Aktivis (TPUA). Keluarga yang hadir ialah ipar Jokowi atau adik kandung dari Iriana Jokowi, Wahyudi Andrianto. Dia datang didampingi tim kuasa hukum Jokowi. Mereka tiba di Bareksrim Polri sekira pukul 09.30 WIB. Andrianto tampak mengenakan kemeja bermotif kotak-kotak lengkap dengan tas selempang berwarna hitam di bahunya. Yakup mengungkapkan alasan mengapa bukan Jokowi yang datang langsung, tetapi malah adik iparnya. Menurutnya ijazah merupakan dokumen sensitif sehingga harus dibawa oleh orang yang sangat dipercaya. Lebih lanjut, Yakup menyebut, pihaknya hanya akan menyerahkan ijazah tersebut kepada penyidik. Sebab, undangannya hanya untuk penyerahan, bukan pemeriksaan. Yakup menyatakan membawa ijazah Jokowi sejak sekolah hingga kuliah. Namun dia belum memastikan yang mana yang akan diserahkan kepada penyidik.

		Link berita : https://www.kompas.com/jawa-timur/read/2025/05/05/164846888/bantah-kriminalisasi-roy-suryo-soal-ijazah-palsu-jokowi-saya-dihina
16	Pengacara Sebut Jokowi Siap Diperiksa Terkait Dugaan Ijazah Palsu 6 Mei 2025	Presiden ke-7 RI Joko Widodo (Jokowi) disebut siap memberikan keterangan di Bareskrim Polri soal kasus tuduhan ijazah palsu. Jokowi dipastikan kooperatif. Hal ini disampaikan kuasa hukum Jokowi, Yakup Hasibuan. Yakup menyebut kesiapan itu dibuktikan dengan penyerahan ijazah Jokowi ke penyidik Bareskrim Polri. Yakup menjelaskan ada dua ijazah yang diserahkan, yakni ijazah SMAN 6 Solo dan ijazah dari Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada (UGM). Ijazah itu dibawa langsung oleh adik ipar Jokowi Wahyudi Andriantodan ajudan pribadi Jokowi, Kopol Syarif Muhammad Fitriansyah. Setelah ini, lanjut Yakup, ijazah itu akan diuji secara forensik untuk membuktikan keasliannya. Pihak Jokowi menyerahkan seluruh prosesnya kepada polisi. Link berita : https://news.detik.com/berita/d-7907136/pengacara-sebut-jokowi-siap-diperiksa-terkait-dugaan-ijazah-palsu
17	Rektor-Dekan Fakultas Kehutanan UGM Digugat ke PN Sleman Terkait Ijazah Jokowi 10 Mei 2025	Polemik masalah ijazah Presiden ke-7 RI Joko Widodo atau Jokowi belum usai. Terkini, Rektor UGM, empat warek, dekan Fakultas Kehutanan, kepala perpustakaan Fakultas Kehutanan hingga pembimbing akademik Jokowi digugat ke PN Sleman. Gugatan itu teregister di PN Sleman dengan nomor perkara 106/Pdt.G/2025/PN Smn tertanggal 5 Mei 2025 dengan klasifikasi perkara yakni perbuatan melawan hukum. Dalam perkara ini pihak penggugat yakni Ir Komardin. Juru bicara PN Sleman, Cahyono, saat dimintai konfirmasi membenarkan adanya gugatan tersebut. Cahyono belum mau membeberkan pokok gugatan. Sementara ini agenda terdekat, baru akan melakukan pemanggilan kepada para pihak. Dihubungi terpisah, Sekretaris UGM Andi Sandi Antonius, mengatakan pihaknya sudah menerima salinan surat gugatan. Namun, Andi Sandi mengatakan saat ini sedang mempelajari gugatan tersebut. Para pihak tergugat dalam perkara ini yaitu Rektor Universitas Gadjah Mada, Wakil Rektor 1 Universitas Gadjah Mada, Wakil Rektor 2 Universitas Gadjah Mada, Wakil Rektor 3 Universitas Gadjah Mada, Wakil Rektor 4 Universitas Gadjah Mada, Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Kepala Perpustakaan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, dan Ir. Kasmajo. Link berita : https://www.detik.com/jogja/berita/d-7908001/rektor-dekan-fakultas-kehutanan-ugm-digugat-ke-pn-sleman-terkait-ijazah-jokowi.

18	Roy Suryo Dicecar 24 Pertanyaan soal Laporan Tudingan Ijazah Palsu Jokowi 15 Mei 2025	Roy Suryo angkat bicara terkait pemeriksaannya dalam kasus tudingan ijazah palsu Joko Widodo (Jokowi) di Polda Metro Jaya. Dia mengaku menerima 24 pertanyaan dari penyidik. Roy Suryo mengatakan menerima undangan klarifikasi pada 26 Maret 2025. Dia mengatakan hanya menjawab apa yang menjadi materi penyidikan. Dia mengaku, ketika diberi pertanyaannya tidak sesuai dengan surat undangan, dia pun menyampaikan keberatan. Roy Suryo juga mempertanyakan terkait undangan tersebut tidak ada terlapornya. Link berita: https://news.detik.com/berita/d-7915503/roy-suryo-dicecar-24-pertanyaan-soal-laporan-tudingan-ijazah-palsu-jokowi.
19	Jokowi Jawab 22 Pertanyaan di Bareskrim soal Ijazah hingga Skripsi 20 Mei 2025	Presiden ke-7 RI Joko Widodo (Jokowi) mengaku diberi 22 pertanyaan oleh penyidik Bareskrim Polri. Jokowi diberi pertanyaan mengenai laporan masyarakat atas dugaan ijazah palsu. Jokowi menegaskan undangan Bareskrim hari ini terkait laporan yang dilayangkan sejumlah masyarakat ke Bareskrim Polri. Laporan itu mengenai dugaan ijazah palsu Jokowi. Dia juga mengatakan dalam kesempatan ini Jokowi juga mengambil ijazah yang sebelumnya diserahkan adik iparnya kepada Bareskrim. Jokowi juga terlihat membawa barang seperti map berwarna hitam Link berita : https://news.detik.com/berita/d-7922533/jokowi-jawab-22-pertanyaan-di-bareskrim-soal-ijazah-hingga-skripsi.
20	Bareskrim Juga Uji Labfor Skripsi Jokowi di UGM, Hasilnya Identik 22 Mei 2025	Bareskrim Polri melakukan serangkaian pemeriksaan uji laboratorium forensik (labfor) terkait tuduhan ijazah palsu Joko Widodo (Jokow). Salah satu yang diuji labfor adalah skripsi yang ditulis Jokowi yang berjudul 'Studi tentang Kayu Lapis pada Pemakaian Akhir di Kotamadya Surakarta'. Dalam pengujian tersebut, penyidik menguji jenis mesin ketik yang digunakan oleh Jokowi saat menulis skripsi ketika menjadi mahasiswa di Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada (UGM). Djuhandhani menyebutkan, pada tahun itu, terdapat dua jenis mesin tik, yakni tipe Pica dan Elite. Penelitian skripsi milik Jokowi ini dilakukan mulai pada Bab I sampai akhir. Dari hasil penelitian Puslabfor, tulisan pada skripsi Jokowi menggunakan mesin tik tipe Pica. Pengujian labfor terkait tulisan pada skripsi tersebut bersesuaian dengan keterangan pemilik percetakan pada masa itu. Penyidik juga mendapatkan dokumen asli ijazah Sarjana Kehutanan Nomor 1120 atas nama Joko Widodo dengan nomor induk mahasiswa (NIM) 1681KT Fakultas Kehutanan UGM, pada tanggal 5 November 1985. Ijazah asli tersebut diuji secara laboratoris dengan pembandingan dari 3 rekan Jokowi saat menempuh perkuliahan di UGM. Pemeriksaan dokumen tersebut meliputi bahan kertas, pengamanan kertas,

		teknik cetak, tinta tulisan tangan, cap stempel, dan tinta tanda tangan milik dekan dan rektor dari peneliti tersebut. Penyidik Bareskrim juga mendapatkan fakta bahwa skripsi Jokowi ini telah dialihkan ke dalam aplikasi perpustakaan digital yang bernama Electronic Theses and Dissertation (ETD) UGM. Link berita : https://news.detik.com/berita/d-7926755/bareskrim-juga-uji-labfor-skripsi-jokowi-di-ugm-hasilnya-identik.
--	--	---